

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MTs YAPI
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Acc untuk ujian Munasosel
21/12 -2022

Pembimbing

Burhan Mubtin, M.Pd.I

Oleh:

Supratman

18422130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MTs YAPI
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

Supratman

18422130

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supratman

NIM : 18422130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 19 Desember 2022,

Yang Menyatakan,



[Supratman]



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : SUPRATMAN
Nomor Mahasiswa : 18422130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 27 Maret 2023



Dekan,

Dr. Asmuni
Dr. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 November 2022 M

6 Rabiul Akhir 1444 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas**
Islam Indonesia

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1375/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022, tanggal 1 November 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Supratman
Nomor Induk Mahasiswa : 18422130
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : **Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Supratman
Nomor Mahasiswa : 18422130
Judul Skripsi : Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam
Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi
Pakem Sleman Yogyakarta

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



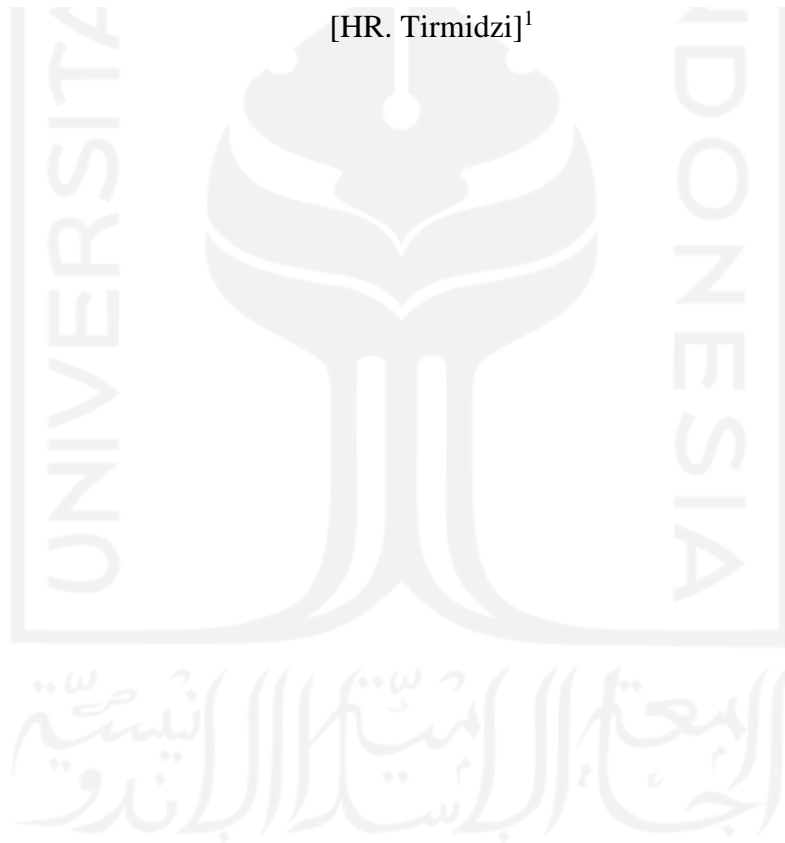
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

HALAMAN MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ
لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

“Orang yang imannya paling sempurna di antara kaum mukminin adalah orang yang paling bagus akhlaknya di antara mereka, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya terhadap istri-istrinya.”

[HR. Tirmidzi]¹



¹<https://bekalIslam.firanda.com>, *Keutamaan Berakhlak Mulia. Hadis 5* (diakses pada tanggal 22 Desember 2022)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi Ini Kepada: Ayahanda dan Ibunda tercinta:

Bpk. Darfin Abdul Aziz dan Ibu Siti Hawa Musa

Yang dengan tulus mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Supratman

NIM: 18422130

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah masih lemahnya kerja sama antara pihak guru dengan orang tua peserta didik, dan yang menjadi faktor kenakalan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, madrasah maupun lingkungan masyarakat. Karena masih banyak peserta didik yang belum memahami perilaku baik dan perilaku tidak baik. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk menjadi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang fokus kepada upaya guru pendidikan agama Islam di MTs Yapi Pakem Sleman. Pengambilan data melalui 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan data, dan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan yaitu, memberikan contoh akhlak yang baik, memberikan nasihat, memberikan teguran, dan memberikan materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2) Faktor yang mendukung dalam mengatasi kenakalan diantaranya yaitu keluarga, kita juga sudah bekerja sama dengan stakeholder, kepala madrasah, dan guru BK. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, keterbatasan waktu di madrasah, dan perilaku yang sudah terbiasa dilakukan.

Kata Kunci: Upaya Guru pendidikan agama Islam, Peserta didik dan Kenakalan.

ABSTRACT

EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING DELINQUENCY IN MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Supratman

NIM: 18422130

The reason behind this research is that there is still weak cooperation between the teacher and the parents of students, and what is a factor in the delinquency of students, namely the family environment, madrasah and community environment. Because there are still many students who do not understand good behavior and bad behavior. With the efforts made by Islamic religious education teachers, it can help students to become better. This research aims to find out how the efforts made by Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency, as well as supporting factors and obstacles to the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency.

In this study, the researcher used qualitative research with a case study approach that focused on the efforts of Islamic religious education teachers at MTs Yapi Pakem Sleman. Data collection through 3 ways, namely observation, interviews, and documentation. The techniques used to analyze the data are data reduction, data presentation, verification of data conclusions, and data validity tests using triangulation.

The results of research that has been carried out show that: 1) The role of Islamic religious education teachers in overcoming delinquency, namely, providing good moral examples, giving advice, giving reprimands, and providing material related to daily life. 2) Factors that support in overcoming delinquency include the family, we have also worked with stakeholders, madrasah heads, and BK teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are cooperation between the madrasah and the parents of students, limited time in the madrasah, and behaviors that are accustomed to being carried out.

Keywords: Efforts of Islamic Education Teachers, Students and Delinquency.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita kepada jalan kebahagiaan yang dilimpahkan dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta” meskipun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak membuat penulis menyerah. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dengan segala keterbatasan serta kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis berharap masukan, kritik, serta saran yang dapat membangun skripsi ini dari semua pihak. Harapan penulis terhadap skripsi ini ialah semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Tidak lupa penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin berterimakasih dengan tulus kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, SEI, MEI selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Burhan Nudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.
9. Kepada orang tua peneliti ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.(ALM)., bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag. (ALM)., ibu Dr. Junanah, MIS., bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag. (ALM)., ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., semoga Allah selalu memberkati dan memberkahi dalam iman Islam. yang mana karena nikmat tersebut pula kita sebagai maha peserta didik Islam di kampus perjuangan ini dapat terus menjalankan amar ma'ruf nahi munkar pada setiap langkah-langkah kami.
10. Guru-Guru dan Kepala madrasah MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yang siap membantu proses penelitian.

11. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Darfin Aziz dan ibunda Siti Hawa yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang. Dan Adik tersayang, Ratih Damayanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
12. Teman-teman PPL saya Dimas Wahyu Arifki, M. Picky Alpian, Arista Adi Nurcahyani, Ulfatussyarifah, Siti Ruqiahna Nur Hazazah yang senantiasa membantu, memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi dan mendoakan saya.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

Peneliti telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 September 2022

Peneliti,



Supratman

18422130

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	21
1. Upaya Guru	21
2. Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Kenakalan Peserta didik	32
4. Upaya Dalam Mengatasi Kenakalan	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian	51
D. Teknik Penentuan Informan	51

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	57
1. Sejarah Berdirinya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta	57
2. Profil MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta	58
3. Letak dan keadaan Geografis MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta ...	59
4. Visi dan Misi MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta	59
5. Tenaga Kependidikan MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta	60
6. Keadaan Peserta didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta	62
7. Sarana dan Prasarana di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	63
8. Kurikulum MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	63
B. HASIL PENELITIAN.....	64
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	64
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	70
C. PEMBAHASAN	76
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	79
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	85
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

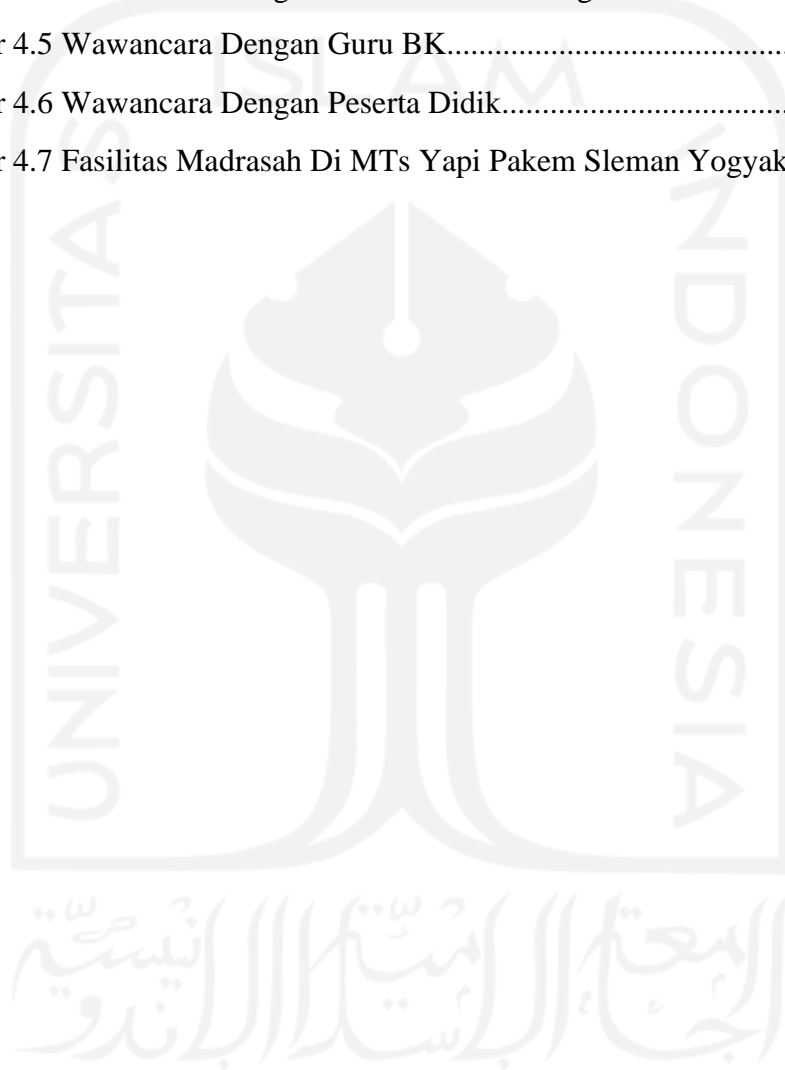
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidikan MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	62
Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	63
Tabel 4.3 Instrumen Wawancara.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	59
Gambar 4.2 Penguatan Pendidikan Karakter.....	67
Gambar 4.3 Peta Konsep Upaya Kenakalan Peserta Didik MTs Yapi Pakem.....	80
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	111
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Guru BK.....	112
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Peserta Didik.....	112
Gambar 4.7 Fasilitas Madrasah Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik dalam rangka mengembangkan prosesnya. Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses inilah timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, atau madrasah. Misalnya di madrasah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk kedewasaan seorang dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia.²

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik, proses yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik harus dilakukan dengan baik dan serius. Kenakalan dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat atau dunia pendidikan. Santrock mengartikan bahwa kenakalan peserta didik adalah kumpulan dari berbagai tingkah laku peserta didik yang tidak dapat diterima secara sosial dan dapat mengganggu ketentraman belajar. Sebenarnya kenakalan peserta didik itu timbul akibat dari ketidak mampuan anak dalam menghadapi tugas perkembangan peserta didik yang harus dipenuhinya. Pada

²Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 5. No 2, 2022, hal. 512

masa ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya. Dalam segi psikis banyak teori-teori perkembangan yang memaparkan ketidak selarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami peserta didik karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan pada lingkungan.³ Jika tidak diwaspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan peserta didik itu akan berdampak negatif kepada peserta didik yang lainnya.

Peserta didik merupakan remaja yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Menurut Afifudin menjelaskan bahwa usia awal anak yaitu Usia 5 –8/9 tahun (TK/SD Kelas: 1-3) sedangkan Usia 9-12 tahun (SD Kelas, 4-6) adalah usia pertengahan dimana keadaan fisik, intelektual, emosi dan sosial anak mengalami peningkatan. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru untuk mengisi keingintahuannya. Menurut Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan usia dewasa seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun.⁴

³Lestari, Erieska Gita, "Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja." *Jurnal Penelitian & PKM: Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2, (2017), hal. 155

⁴Afifudin, Mawardi, *Psikologi Anak Usia Madrasah Dasar*. (Harapan Massa, 1988), hal. 61.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pra-penelitian dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, bahwa peserta didik melakukan kenakalan di MTs Yapi Pakem Sleman seperti membolos, bullying, berkata kotor atau kasar, merokok, membawa miras ke kelas dan lain sebagainya, karna usia peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman masih berada pada usia 13-15 tahun, yang dimana berdasarkan pemaparan diatas bahwa usia belasan tahun adalah usia yang dimana emosional anak mulai nampak selain itu juga pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru.

Penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem Sleman merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungani Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang berada di usia remaja banyak yang mengalami ketidakstabilan emosional. Mereka cenderung sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, yang disebabkan fluktuasi emosionalnya yang pada akhirnya menimbulkan suatu kenakalan remaja. Untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan peserta didik, MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta menerapkan seperangkat peraturan atau tata tertib madrasah yang bersifat mengikat bagi seluruh peserta didiknya. Peraturan ini bertujuan untuk menjadikan suasana madrasah yang kondusif dan menjadikan peserta didik lebih disiplin lagi dan tidak melanggar peraturan yang ada di madrasah selain

itu juga dapat membuat kenyamanan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di MTs Yapi Pakem Sleman.⁵

Untuk membentuk pribadi yang baik kepada peserta didik harus perlu pengawasan dari orang tua dan tenaga pendidik (guru). Guru menjadi peran utama dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada peserta didik. Guru perlu mendidik dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didiknya, agar peserta didik memiliki jiwa yang baik dan mampu menyerap perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang negatif. Dalam dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar peserta didik dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Dalam melakukan pendidikan kita akan dihadapkan beberapa keadaan yang sangat bertolak belakang, dalam hal ini akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan di madrasah.⁶ Bagi seorang pendidik, kejadian yang terjadi pada anak didik tersebut bukanlah hal yang baru, mengingat bahwa peserta didik yang usianya sudah dalam masa-masa remajanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Hal utama yang harus di terapkan

⁵Hasil Observasi Pra-Penelitian Dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, Selaku Guru Aqidah Akhlak, *Kegiatan Belajar Siswa di MTs Yapi Pakem Sleman*, 10 November 2021

⁶Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, "*Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik*," (Malang: Usaha Nasional, 2020), hal. 34-35

adalah penanaman melalui pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik dalam rumah.⁷

Berdasarkan data hasil observasi awal pra-penelitian dengan bapak Muhtar Luthfi selaku Guru Aqidah Akhlak, dalam proses kegiatan belajar peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman selesai, kenakalan yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman ini yang berbentuk wajar dan tidak wajar. Kenakalan yang wajar seperti: mencontek, bermain hp pada saat jam pelajaran, berkata kasar, membolos, kurang rapih dalam berpakaian, tidak mengerjakan PR. Sedangkan yang tidak wajar itu seperti: Merokok, minum-minuman keras dikelas dan melakukan bullying. Dari sini kita bisa menilai pengaruh dari faktor pergaulan, lingkungan masyarakat sangatlah berbahaya dan bisa mengubah akhlak dan iman seseorang yang tadinya baik menjadi tidak baik atau sebaliknya.⁸

Tidak semua peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman memiliki sifat kurang baik seperti kalimat diatas. Akan tetapi beberapa peserta didik tersebut kemungkinan akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Dan lebih parahnya lagi peserta didik yang lain akan mencoba menirunya demi pergaulan semata. Sama halnya ketika peneliti melakukan observasi pra-penelitian, beberapa peserta didik ikut membuly ketika melihat temannya ada

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara 1991), hal. 78

⁸Hasil Observasi Pra-Penelitian Dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, Selaku Guru Aqidah Akhlak, *Kegiatan Belajar Siswa di MTs Yapi Pakem Sleman*, 10 November 2021

yang membulunya.⁹ Dari situ dapat dilihat jika sifat kurang baik dari suatu peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas memberikan gambaran mengapa peneliti memutuskan mengambil objek ditempat tersebut. Sebab peneliti menyadari bahwa MTs Yapi Pakem Sleman merupakan kualitas pendidikan yang tinggi, hanya saja terdapat beberapa peserta didik yang memiliki perilaku tak patuh yang membuat MTs Yapi Pakem Sleman memiliki sifat kenakalan yang tidak wajar. Terlepas dari hal itu, peneliti juga pernah melakukan PTK ditempat tersebut yang secara tidak langsung peneliti mengamati pola tingkah laku peserta didik disana yang dijadikan sebagai bahan observasi pra-peneliti untuk penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada upaya guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab atas perilaku peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman. Sejatinya guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang besar dalam mencetak akhlak baik peserta didik dan mengatasi kenakalan peserta didik lewat pembelajaran yang disalurkan melalui materi-materi pembelajaran yang membahas mengenai akhlak dan lain sebagainya. Demi terciptanya perilaku yang baik dan Islami, guru pendidikan agama Islam dianjurkan untuk menanamkan materi pembelajaran agar peserta didik terjauh dari perilaku yang tidak baik serta mengingat agar tidak terjadi dikemudian hari.

⁹*Ibid*,

Mengingat kualitas personal guru di MTs Yapi Pakem Sleman sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik apalagi dalam pembentukan karakter dilingkungan madrasah. Serta banyaknya keresahan masyarakat atau orang tua peserta didik akan masalah ini, dan acuh tak acuhnya kebanyakan orang akan situasi ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Demi memperoleh kemudahan dalam memberikan gambaran mengenai penelitian yang diteliti, peneliti menyajikan fokus penelitian pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
- b. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis upaya guru pendidikan agama Islam dan mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Pada tahap ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai bahan untuk mengembangkan daya pikir dalam memahami upaya guru pendidikan agama Islam bagi pembaca pada umumnya dan khususnya serta para guru maupun calon guru yang ingin mengetahui tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.
 - 2) Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, yang diberikan oleh guru

pendidikan agama Islam ataupun yang bukan guru pendidikan agama Islam.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan serta masukan terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.
- 4) Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dan berhubungan dengan mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya yang nyata.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama.
- 3) Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
- 4) Bagi peneliti, merupakan latihan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

D. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi

dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah dimengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini kompherensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab pertama, dari penelitian ini berisi beberapa hal yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan deskripsi secara umum tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya mengkaji rumusan masalah yang berisi pertanyaan untuk acuan dalam menjawab isi dari penelitian yang diteliti, kemudian berisi mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, dan juga berisi sistematika pembahasan yang memberikan penjelasan mengenai skripsi bab per-bab sehingga dapat tersusun secara sistematis.
2. Bab kedua, yang terdapat pada penelitian ini berisi tentang kajian pustaka serta landasan teori. Pada kajian pustaka bertujuan untuk menyajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian pada landasan teori berisi tentang beberapa teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Bab ketiga, penelitian berisi mengenai metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.
4. Bab keempat, penelitian ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Hasil

penelitian memuat mengenai letak geografis MTs Yapi Pakem Sleman, sejarah berdirinya MTs Yapi Pakem Sleman, visi, misi, tujuan MTs Yapi Pakem Sleman dan hasil wawancara. Pada bab ini yang menjadi inti dari penelitian yaitu terletak pada pembahasan yang memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

5. Bab kelima, pada penelitian ini merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan-kesimpulan serta beberapa saran untuk instansi terkait maupun dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang dikaji, ada beberapa penemuan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang permasalahan yang sama, antara lain:

Pertama, Jurnal yang disusun oleh Anita Fahmi Nasution *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Deli Serdang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya peran guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di SMPN 4 Percut Sei Tuan Deli Serdang ini membawa dampak yang positif. Dalam hal ini guru BK melakukan perannya dengan pemberian layanan informasi, pemberian layanan bimbingan kelompok serta konseling kelompok kepada siswa dengan memberikan materi dan informasi terkait perilaku siswa yang mencontek, pemberian layanan bimbingan kelompok yang dapat melatih untuk mengurangi kebiasaan menyontek pada siswa.¹⁰

Dalam Jurnal ini, peneliti menemukan persamaan yang sama-sama membahas tentang perilaku siswa yang mencontek, akan tetapi memiliki

¹⁰Anita Fahmi Nasution, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Deli Serdang*. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, <http://repository.uinsu.ac.id/8087> (diakses pada 15 Mei 2019 pukul 20.00 WIB).

perbedaan yaitu fokus penelitian Jurnal diatas adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku menyontek siswa SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Deli Serdang, sedangkan fokus peneliti saya adalah upaya guru pendidikan agama Islam. Lalu dalam jurnal tersebut berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling, sedangkan saya berfokus kepada upaya guru pendidikan agama Islam.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Prisca Sanastasya Tamadarage & Lukman Arsyad *Peran Guru Pendidikan Agam Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negri 1 kota Gorontalo*. Artikel, Institut Agama Islam Negeri Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya peran guru pendidikan agama Islam bersama sekolah dalam meminimalisasi Bullying melalui tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut. 1) Tahap pencegahan, tahap ini dilakukan dengan maksud untuk mencegah dan memfilter akan terjadinya perilaku Bullying dalam lingkungan sekolah, tahap ini dilakukan melalui sosialisasi pada kegiatan intra dan ekstrakurikuler, guru sebagai pengajar, pendidik, inspirator, pembimbing, fasilitator, pengelola kelas, Inspirator dan Motivator, 2) Tahap tindak lanjut, tahap ini ditujukan apabila telah terjadi perilaku Bullying pada lingkungan sekolah maka guru akan menjadi korektor serta evaluator dan membimbing kembali siswa dilanjutkan kepada BK, Kesiswaan dan terakhir melalui

keputusan dari Kepala Madrasah.¹¹

Terdapat beberapa kesamaan dalam fokus penelitian skripsi tersebut dengan peneliti, akan tetapi peneliti memiliki perbedaan dengan jurnal diatas antara lain adalah fokus penelitian dan pertanyaan peneliti, dalam jurnal tersebut membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam bersama sekolah dalam meminimalisasi Bullying melalui tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Nurma Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang mengkaji tentang *Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*. Yang berisi tentang dekadensi moral remaja yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminalitas seperti remaja ikut merampok, minum-minuman keras, narkoba, mencuri, berkelahi, memeras pengemudi jalan, dan lainnya, pada akhirnya peran orang tua dan para pemimpin masyarakat terutama tokoh agama bertanggung jawab secara sinergi dalam mendidik moral dan budi pekerti bagi remaja.¹²

Terdapat kesamaan dalam skripsi diatas yaitu sama-sama mengkaji tentang dekadensi moral akan tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan

¹¹Prisca Sanastasya Tamadarage & Lukman Arsyad, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*, Vol. 1, No. 2, (2019).

¹²Nurma, "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu*, 2021.

peneliti, karena fokus penelitian dalam skripsi diatas adalah strategi penanganan dekadensi moral remaja yang berada dilingkup masyarakat dengan melibatkan peran orang tua dan juga tokoh agama ditingkat Kelurahan setempat, sedangkan fokus peneliti adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan dilingkup sekolah dengan melibatkan siswa sebagai objeknya.

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Mohammad Yunus Setiawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku peserta didik, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan cara guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tehnik triangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Perilaku siswa di SMK TI Pelita Nusantara ada yang baik dan ada juga yang kurang baik seperti religiusitasnya, jujur, dan tepat waktu. Sedangkan perilaku yang kurang baiknya seperti berdusta, suka berkelahi, dsb. 2) Bentuk kenakalan yang terjadi dapat berupa terlambat tiba di sekolah, ramai di dalam kelas, keluar sekolah tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, dll. 3) Penanggulangan perilaku kenakalan remaja pada peserta didik yang terjadi di sekolah tersebut tidak ditangani secara individu melainkan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas dengan dua upaya yaitu, upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif

(pengobatan).¹³

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dan perbedaannya adalah bahwa peneliti terdahulu ini fokus meneliti di SMK TI Pelita Nusantara. Sedangkan penelitian saya meneliti di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Kelima, Jurnal yang disusun oleh Nurul Qomariyah Ahmad dan Asdiana Asdiana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas*. Jurnal, STAIN Gajah Putih Takengon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan: 1) Bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takengon yakni, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah, dan pelanggaran terhadap ketentraman sekolah. 2) Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takengon, yaitu kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takengon pada dasarnya ditimbulkan atau disebabkan berdasarkan dua faktor utama, yakni pada diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dari lingkungan keluarga serta pergaulan sosial antar siswa di sekolah (faktor eksternal). 3) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa didik di SMP Negeri 5 Takengon yakni dilakukan dalam bentuk program sekolah yang berbasis karakter diantaranya dengan

¹³Mohammad Yunus Setiawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, (Smk Teknologi Informasi Pelita Nusantara Kediri). *Skripsi, Kediri: IAIN Kediri*, 2018.

aspek pembinaan siswa dan aspek pencegahan kenakalan siswa. Penekanan program kegiatan ini ditekankan dengan pengenalan dan pengamalan nilai-nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. 4) Kendala guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Takengon ini dibagi menjadi 2 faktor yakni kendala internal sekolah, dan kendala eksternal.¹⁴

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif, membahas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Dan perbedaannya adalah bahwa peneliti terdahulu ini meneliti, di SMP Negeri 5 Takengon sedangkan penelitian saya meneliti, di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Keenam, Skripsi yang disusun oleh Umar Yahya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa Keluarga Broken Home di MTs Darul Falah Tulungagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan: 1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa keluarga broken home diantaranya adalah Membolos, kerap tidak masuk tanpa izin dan tidak taat pada perintah guru, 2) Peran guru pendidikan agama Islam adalah menjadi pendidik serta pembimbing, penanaman nilai-nilai agama Islam, menjalin kerjasama dengan guru lain, 3) Hambatan dikarenakan kurangnya sharing bersama siswa karena minimnya waktu, dan sulitnya orang tua siswa diajak

¹⁴Asdiana, Nurul Qomariyah Ahmad, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenaklan Remaja pada Masa Pubertas", *Jurnal, STAIN Gajah Putih Takengon*. As-Salam, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 9–17

kerja sama.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif, membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik keluarga broken home. Dan perbedaannya adalah bahwa peneliti terdahulu lebih fokus membahas kenakalan siswa keluarga broken home. Sedangkan penelitian saya lebih fokus, dalam mengatasi kenakalan peserta didik di madrasah MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Ketujuh, Jurnal yang disusun oleh Yetty Yulinda Sari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang dengan cara preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pembinaan. Usaha preventif dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha kuratif dilakukan dengan cara diberikan pengarahan pada siswa dengan memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Sedangkan usaha pembinaannya,

¹⁵Umar Yahya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Keluarga Broken Home Di MTs Darul Falah Tulungagung, *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2019.

dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan memberikan suri tauladan yang baik pada siswa nya.¹⁶

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini meneliti lebih kepada pencegahan, penyembuhan, dan pembinaan, melalui metode pembelajaran dan materi-materi di kelas, sedangkan penelitian saya mengetahui atas tindakan seorang guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan mengetahui penyebab peserta didik untuk melakukan hal itu.

Delapan, Jurnal yang disusun oleh Umar S. Usu, *Peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango*. Jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan: 1) kenakalan siswa di SMKN 1 Bone Raya. Seperti kenakalan ringan meliputi memakai pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, membolos, gaduh di kelas serta kurang menghormati guru yang sedang mengajar. Adapun kenakalan yang mengganggu kenyamanan orang lain yakni tawuran antar sekolah, mencuri barang milik teman. Adapun kenakalan yang terakhir yakni adanya siswa yang berpacaran di dalam kelas. 2) Peran guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bone Raya dalam hal pencegahan meliputi istighosah, mentoring, bentuk keteladanan, adanya kegiatan

¹⁶Yetty Yulinda Sari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa, (SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang.). *Skripsi, Tulang Bawang: IAIN Tulang Bawang*, 2018.

ramadhan, dan kajian agama Islam. Tindakan penanganan yang dilakukan yakni dengan memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, membangun kerja sama dengan orang tua siswa, pemberian nasihat dan teguran dengan pendekatan keagamaan. Adapun langkah penanganan secara khusus yakni melalui pendekatan secara khusus per-kasus secara individual. 3) Faktor-faktor yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bone Raya meliputi kurangnya kesadaran dari diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya pengawasan orang tua tentang pergaulan anak, adanya masalah broken home pada orang tua, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif, membahas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan. Dan perbedaannya adalah bahwa peneliti terdahulu ini meneliti, peran guru pendidikan agama Islam di MTs Darul Falah Tulungagung sedangkan penelitian saya meneliti, upaya guru pendidikan agama Islam di MTs Yapi Pakem Sleman.

Dari kajian pustaka yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, terkait dengan lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang paling mendekati dengan penelitian peneliti terdapat pada penelitian nomor lima, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah Ahmad dan Asdiana dengan judul upaya guru pendidikan

¹⁷Umar S. Usu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengat Kenakalan Remaja, (SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango), *jurnal, IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Irfani, Vol. 15, No. 2, (2019), hal. 53-58

agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. Kesamaan yang dimiliki adalah terkait dengan fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian dari peneliti mempunyai tiga fokus penelitian yaitu bentuk kenakalan siswa, faktor pemicu kenakalan peserta didik, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasinya. Sedangkan pada penelitian Nurul Qomariyah Ahmad dan Asdiana membahas tentang bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa, dan kendala guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Pada objek penelitian yang diambil oleh peneliti dengan Nurul Qomariyah Ahmad dan Asdiana sama-sama tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja.

B. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Upaya

Kata “upaya” diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai. Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat

berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama.¹⁸ Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang pilihan hal yang benar dan hal yang buruk, tetapi juga menanamkan karakter atau kebiasaan-kebiasaan yang berguna. Dengan pendidikan karakter, peserta didik akan mampu mencapai tiga ranah penting dalam pendidikan. Ranah tersebut diantaranya adalah ranah kognitif yaitu yang bersifat pemahaman dan pengetahuan. Ranah afektif yaitu mampu merasakan nilai yang baik dan ranah psikomotor, yaitu perilaku dan kebiasaan melakukan sesuatu. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati

¹⁸Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." *Akademika: Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2018, hal. 203-211

baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Ketiga fungsi tersebut seharusnya dijalankan sebagaimana mestinya.¹⁹ Maka dari itu guru tidak hanya bertugas di kelas saja, akan tetapi guru harus ikut serta dalam berbagai kegiatan peserta didik.

Peters dan Ramayulis mengemukakan ada tiga tugas yang menjadi tanggung jawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.²⁰ Dalam hal ini guru sangat berperan penting, tidak hanya dalam bidang akademik atau mengajar didalam kelas, tapi tugas dan kewajiban guru diharapkan dapat menuntun peserta didik lewat kegiatan-kegiatan peserta didik dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Guru juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan siap mengamalkannya dalam kehidupan

¹⁹Monica Putri Safira, "Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Mendidik Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Pracetak OSF*, (13 Mei 2019).

²⁰Yofita Gowasa, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, Volume 6, Nomor 1, (2021), hal. 5

sehari-hari demi memberikan contoh baik bagi para peserta didik.²¹

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan nilai spiritualis kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku dan karakter yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan diri bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar karena guru merupakan key person didalam kelas.

Terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk alam ini.
- 2) Pengalaman, membiarkan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari hari.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi

²¹Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 12, Nomor 2, (2018). Hal. 112

pokok serta kaitannya dalam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan, menjadikan guru sebagai figur agama serta petugas madrasah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia berkepribadian agama.²²

Jadi upaya guru adalah kegiatan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya guru juga diartikan sebagai usaha atau tindakan guru dalam suatu kegiatan agar menjadi lebih baik juga demi memenuhi tujuannya sebagai guru. Dalam penerapan upaya guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik guna memberikan gambaran terkait hal-hal baik yang dapat ditiru oleh peserta didik.²³

Kunci dari sebuah kesuksesan upaya guru ialah rasa kesabaran yang tiada henti mengingat perilaku peserta didik tidak semuanya baik dan dapat menghargai upaya guru.

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk

²²Firman Mansir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (December 2021). Hal. 190-191.

²³Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 177

memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Jadi tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (professional judgment) secara tepat.²⁴ Oleh sebab itu, profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru tersebut, seperti madrasah, murid, orang tua dan masyarakat, karena guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar.

Peran guru di madrasah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional. Peran guru dalam madrasah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan agama Islam yang merupakan kurikulum keberagaman di madrasah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi peserta didik, dalam hal ini peranan guru pendidikan agama Islam di lingkungan madrasah harus mempunyai acuan peran guru sebagaimana mestinya. Berikut adalah rangkaian peran guru di dalam madrasah yaitu:

- 1) Sebagai Sumber Belajar: Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, dikatakan guru yang baik akan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

²⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 48

- 2) Guru Sebagai Fasilitator: Guru dalam hal ini berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru Sebagai Pengelola: Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didik.
- 4) Guru Sebagai Demonstrator: Bahwa guru dalam hal ini mempunyai peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- 5) Guru Sebagai Pembimbing: Guru dituntut untuk menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.²⁵
- 6) Guru Sebagai Motivator: Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Jadi, guru diharuskan untuk memberikan dorongan yang bersifat positif.
- 7) Guru Sebagai Evaluator: Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah

²⁵Erieska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian & PKM: Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2, Juli 2017, hal. 154

dilakukan.²⁶

Beberapa peran guru diatas adalah cara pengoptimalan peran guru terhadap proses pembelajaran, tentunya guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sama. Namun demikian, perbedaan materi dan kajian akan sedikit membedakan karena kompetensi yang dituju pendidikan agama Islam adalah kompetensi keberagaman peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah salah satu upaya untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, dan melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina dan terdidik menjadi suatu kepribadian yang utama dengan megacu pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, diajarkan dengan

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 25

²⁷Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa sekolah Menengah Pertama." *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.1, Desember 2018, hal. 108

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸ Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam, juga mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.²⁹ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam perlu mempertimbangkan paradigma spiritualitas al-Qur'an. Dalam hal ini disrupsi bukan berarti merubah segala tatanan kehidupan. Justru adanya disrupsi perlu direspon melalui inovasi di segala sektor pendidikan Islam baik kurikulum,

²⁸Norma Ita Sholichah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Masalah Kenakalan Siswa Di MTs Babusalam Banjarejo Pagelaran Malang," *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 03, No. 02, Agustus 2019, hal. 128

²⁹H. Afif Muhammad, "Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial (Tela'ah Pemikiran A. Qodri A. Azizy). *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 15, No. 1, (2014), hal. 10

media, fasilitas, serta pendidik. Instrumennya mengacu pada logika akal, hati, dan tafakkur insaniyah. Dalam mengurai nilai-nilai luhur al-Qur'an maka diperlukan akal dan hati. Untuk memaksimalkannya perlu proses penggunaan daya akal dan hati guna membudayakan Etos Islami melalui aktifitas tafakkur insaniyah. Jika itu selalu dijadikan pegangan oleh pendidik kepada anak khususnya remaja. Sesuai dengan teori kritis Habermas bahwasanya, tidak cukup dengan pengetahuan teknis dan praktis saja. Pengetahuan kritis juga perlu dibangun agar self awarness remaja dapat terbentuk secara kuat.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.³¹ Lalu melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud dibalik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.³²

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik anak-

³⁰Burhan Nudin, Konsep Pendidikan Islam pada Remaja. *LITERASI*, Vol. 11, No. 1 2020, hal. 70-71

³¹Saihu, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 85

³²*Ibid*, hal. 90

anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial menjadi hamba Allah SWT yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

H.M Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT, dan juga yang memiliki ilmu keterampilan ataupun pengetahuan harus sesuai norma-norma susila menurut agama Islam. Dari pemahaman tersebut, maka fungsi

³³Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*. Volume. 13, Nomor 1, Juni 2013, hal. 26

pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik. Menumbuh dan mengembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- 2) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkan-kembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- 4) Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) dimasa depan.
- 5) Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang berakhlak baik dengan memahami semua ajaran agama Islam dan menerapkan dikehidupan sehari-hari.

3. Kenakalan Peserta didik

a. Pengertian Mengatasi Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seorang peserta didik yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan norma-norma atau aturan di lingkungan madrasah. Kenakalan sebagian dari tanda kemerosotan moral peserta didik yang

³⁴Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Jurnal Ummul Qura* Vol. 06, No. 2, September 2015, hal. 13

³⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

tidak dapat dilepaskan dari unsur sosial, budaya yang ada. Untuk itu masalah ini harus segera diatasi oleh pihak madrasah, agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Pengertian kenakalan peserta didik disamakan dengan kenakalan remaja. Karena, batas usia rata-rata para peserta didik tersebut termasuk dalam hal kategori usia remaja yaitu usia rata-rata mulai dari 12-21 tahun pada wanita dan usia 13-22 tahun pada pria.³⁶

Adapun menurut Jamal Ma'mur Asmani kenakalan-kenakalan peserta didik diantaranya yaitu: 1) Merokok kini seolah-olah sudah menjadi salah satu brand image dari peserta didik. Memang, tidak semua peserta didik yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan. 2) Sering bolos, banyak peserta didik yang suka membolos madrasah mereka berangkat pagi, tapi sudah keluar dari lingkungan madrasah ketika jam pelajaran belum berakhir. Membolos madrasah masih sering terjadi, hal itu terlihat ketika peneliti ke madrasah terdapat peserta didik yang sedang dihukum dikarenakan membolos. 3) Tidak disiplin, ketidak disiplinannya peserta didik ditunjukkan dengan sering masuk terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaus kaki, berpakaian amburadul, logo madrasah tidak dipasang, dan lain-lain. Dan peserta didik tidak disiplin terlihat masih banyak peserta

³⁶Aryanti Dwi Untari, Nurfitriana, Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, Vol. 02, No. 1, (2019), hal. 76-77

didik yang terlambat masuk madrasah.³⁷

Masa remaja adalah masa menentukan pola hidup, yang biasanya tidak mau mengikuti pola lama yang dianut oleh orang tuanya. Mereka ingin memiliki ciri yang berlainan, yang tampaknya aneh, berbeda dari yang biasa. Karenanya, mereka pun hati-hati memilih pola mana yang cocok baginya. Kadang-kadang meraba dahulu, dan setelah pasti barulah dijadikan pedoman. Dipihak lain, mungkin pula mencoba melanggar sampai dimana keutuhan pola itu, dan setelah jelas bermanfaat barulah kemudian dijadikan pedoman hidupnya, itulah sebabnya mengapa banyak orang mengatakan bahwa masa remaja disebut ibarat orang yang sedang berada dipersimpangan jalan, siap memilih jalan yang akan ditempuh. Kearah yang lebih baik, atau kearah yang kurang baik.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya.³⁹ Kenakalan peserta didik pada usia remaja dapat diidentifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah peserta didik remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan-

³⁷*Ibid.*

³⁸Zainal Abidin, "Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja," *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5 No. 2 April 2019, hal. 54

³⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 257-258

perlawanan terhadap peraturan yang ada. Sehingga dengan demikian, membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari perilaku yang dianggap normal dan sempurna yang dapat diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan ditempat tertentu. Sehingga permasalahan perilaku menyimpang berbatas waktu dan tempat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan berarti perbuatan yang dilakukan anak-anak pada umumnya yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, atau perbuatan yang tidak pantas dilakukan baik itu di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Kenakalan peserta didik atau remaja dalam arti yang lebih luas meliputi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum yang tertulis, baik yang terdapat dalam undang-undang hukum pidana maupun undang-undang pidana diluar KUHP pidana.

Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja atau peserta didik tersebut bersifat anti sosial perbuatan yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong pidana umum maupun pidana khusus. Adapun perbuatan anak atau peserta didik yang bersifat anti susila, yaitu, durhaka kepada orang tua, sesama saudara saling bermusuhan dan lain sebagainya. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan peserta didik jika perbuatan tersebut

bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya dia enggan untuk melakukan shalat, puasa dan lain-lain.

Bila ditinjau dari segi ilmu jiwa kenakalan adalah sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat dari tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajah. Atau dengan kata lain kenakalan yang timbul dari peserta didik tersebut adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan pada dirinya.⁴⁰

Penjelasan berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan peserta didik dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, susila dan melanggar norma agama. Dan ciri-ciri kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- 2) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- 3) Kenakalan peserta didik tersebut dapat dilakukan secara bersama dalam satu kelompok dari lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

⁴⁰Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hal. 125-126

b. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik

Adapaun faktor yang mempengaruhi kenakalan pada peserta didik terdapat pada diri sendiri, namun dalam berbagai kasus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan dari lingkungan. Maka dari itu pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi kenakalan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal terjadi dari diri sendiri, seperti halnya karena sifat, potensi, karakter, perilaku maupun kepribadian seseorang. Jika seseorang mempunyai kepribadian atau potensi yang baik maka, tidak akan terjadi kenakalan kepada peserta didik tersebut begitu juga sebaliknya.⁴¹

Kurangnya pengetahuan agama juga menjadi faktor internal terjadinya kenakalan. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwasanya ilmu pengetahuan dapat mencapai segala sesuatunya. Dengan begitu ilmu agama menjadi semakin mendesak dan jarang orang mendalaminya, akibatnya banyak yang berpikiran ilmu agama tidak terlalu bermanfaat di masyarakat umum, juga banyak yang tidak mengamalkan perbuatan seorang muslim meski sudah mempelajarinya.⁴² Hal

⁴¹Iskarim Mochammad, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01, 2017, hal. 8-9

⁴²Lita Syandqa Dewi, "Dekadensi Nilai-Nilai Akhlak Akibat Perkembangan Gadget Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'Wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur," *Skripsi, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019.

ini membuat banyaknya kenakalan yang terjadi dikalangan masyarakat termasuk dikalangan peserta didik.

Dengan demikian hanya masyarakat dan orang tua yang memiliki peran dalam mencegah terjadinya kenakalan di lingkungan masyarakat, akan tetapi masyarakat dan orang tua tidak bisa selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak. Maka dari itu kesadaran akan agama dibutuhkan untuk menimbulkan karakter yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁴³

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Kita tahu bahwa kasus-kasus terkait dengan kenakalan remaja kian hari tidak kunjung reda, bahkan semakin marak dan kompleks. Para orang tua banyak yang tenggelam pada dunia bisnis, karir dan sebagainya. Mereka menganggap pendidikan anaknya akan baik dengan memasukkan anaknya ke madrasah-madrasah favorit. Maka dari itu para orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan dan tauladan pada anak-anaknya.⁴⁴

Menyikapi hal ini, kita bisa menarik garis besar mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan

⁴³Siti Aminah, "Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Pada Anak Remaja," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 19, No. 01, 2021, hal. 27

⁴⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal 18-19

peserta didik, menjadi 3 diantaranya:

a. Broken Home

Secara umum pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan peserta didik, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan anaknya. Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga itu sudah tidak utuh lagi yang disebabkan adanya hal-hal seperti, salah satu orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orang tua, salah satu kedua orang tua atau keduanya tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Terkait dengan hal diatas Abu Ahmadi dalam bukunya “Psikologi Sosial” mengatakan: “Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh lagi struktur dan interaksinya dibandingkan anak biasa”. Ketidak utuhan keluarga itu dapat disebabkan oleh bercerainya kedua orang tua, baik ayah, ibu atau kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya di rumah ayah, ibunya, dan seringnya orang tua bercekcok.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua Kepada Anak

Perhatian kedua orang tua merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak baik itu

perkembangan fisik maupun psikis. Walau bagaimanapun pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak, berawal dari keluarga. Dengan orang tua yang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, memberikan pendidikan yang tepat, memberikan tauladan yang baik, tentunya akan menciptakan anak dengan karakter yang baik.

Dewasa ini, dikarenakan berbagai alasan yang biasanya adalah tuntutan kebutuhan ekonomi, para orang tua mulai mengabaikan melakukan tanggung jawab mendidik anaknya, dan menyerahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan. Banyak yang beranggapan dari mereka, ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara materi, termasuk menyekolahkan anaknya ke madrasah-madrasah yang bergengsi itu sudah cukup.

Hal inilah yang terkadang membuat anak mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan kenakalan-kenakalan. Jika kenakalan-kenakalan kecil dibiarkan, lama-lama akan menjadi tindak kejahatan.

c. Kurangnya Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pada zaman modern ini banyak para orang tua yang beranggapan pendidikan umum lebih penting dari pada pendidikan agama. Para orang tua sibuk untuk

mendaftarkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar, les privat dan semacamnya. Mereka lupa pada pendidikan dasar yang sangat penting, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama terdapat pendidikan moral, etika, budi pekerti, baik dan buruk yang itu semua adalah pondasi awal untuk membangun karakter anak. Ketika seorang anak dikenalkan pada ajaran agama, mereka akan mengenal tuhan (menenal Allah SWT), hal itu sangat penting agar seorang anak mempunyai rasa takut jika ia berbuat sesuatu yang melanggar agama dan akan mendapat hukuman dari Allah.⁴⁵

Pendidikan agama Islam yang kuat merupakan kunci karakter anak dimasa depan. Ketika dia kelak terjun ke masyarakat dia punya pegangan didalam hidupnya, dia tidak akan mudah terseret arus perubahan zaman begitu saja, karena dia tahu mana yang baik mana yang buruk, dan mana yang halal dan mana yang haram. Tentunya semua ini tak bisa lepas dari peran orang tua yang harus lebih bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Kita ketahui pendidikan agama tidak bisa disamakan dengan pelajaran yang lain, butuh proses yang lama, karena semua ini berkaitan dengan jiwa, keyakinan, moral,

⁴⁵Rudi Hartono, Upaya Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. *An-Nizom*, Vol. 2, No. 3, Desember 2017, hal. 532

kebiasaan dan sebagainya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi panutan anak-anaknya, dengan mengajarkan kebaikan, tolong menolong, keadilan sehingga anak akan tumbuh dewasa dengan keyakinan yang kokoh dan tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif.

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar kepada anak-anak, dilihat dari masih dalam kandungan hingga dewasa selalu bersama keluarga. Pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada madrasah namun orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak. Apapun yang dilakukan, dibicarakan akan ditiru oleh anak, maka dari itu pentingnya pendidikan karakter anak yang diberikan oleh keluarga demi terciptanya karakter yang baik dan dapat bertanggung jawab atas apa yang akan dilakukannya dimasa depan.⁴⁶

Terkadang keluarga menjadi faktor terjadinya kenakalan bagi anak, dengan membiarkan anak menyaksikan perbuatan buruk atau perkataan yang tidak pantas bagi anak, baik disengaja atau tidak disengaja. Orang tua yang bertengkar, atau mengeluh akan suatu masalah yang dihadapinya didepan anak akan

⁴⁶Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Madrasah Dasar," *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Volume 09, Nomor 1, (2017), hal. 16-17

mempengaruhi masa depan anak yang membuat anak akan merasa cemas, takut, marah, dan melampiaskannya ke perbuatan buruk. Maka pentingnya pendidikan karakter anak dari orang tua sangat harus diperhatikan, terutama dalam komponen perasaan, pengetahuan dan tindakan bagi anak.⁴⁷

b) Lingkungan Masyarakat

Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak. Terjadinya kerusakan moral pada generasi muda disebabkan karena tidak efektifnya keluarga, madrasah, dan masyarakat dalam pembinaan moral. Perubahan-perubahan yang ada di masyarakat mempengaruhi materi pendidikan di madrasah, karena perubahan itu merupakan salah satu sumber yang ada di masyarakat. Madrasah haruslah mengajarkan anak-anak untuk dapat menemukan, mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat.⁴⁸

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap kenakalan anak, dari tetangga, pemimpin desa sampai pemimpin kota. Pemimpin disuatu daerah sangat berperan penting dalam

⁴⁷Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hal. 37

⁴⁸Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 142

meningkatkan akhlak anak, dimana pemimpin desa atau kota memiliki wewenang atau kebijakan tentang suatu pendidikan di desa atau kota untuk anak, ketika disuatu daerah tersebut minim akan pendidikan maka semakin besar juga kemungkinan anak akan mengalami akhlak yang kurang baik dimasa depan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab akhlak dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.⁴⁹

a. Teman Dekat atau Sahabat

Teman atau sahabat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dikalangan remaja. Pasalnya anak remaja lebih sering bermain atau bergaul pada temannya, tanpa sadar terpengaruh akan kepribadian dan cenderung meniru teman-temannya yang membawa pengaruh baik ataupun buruk. Seseorang juga akan bersikap lepas didepan teman-temannya tidak seperti bersikap didepan keluarga ataupun gurunya, oleh sebab itu orang tua dan guru jarang ada yang benar-benar mengetahui sifat asli anaknya dari pada teman-temannya.

b. Madrasah

Madrasah merupakan rumah kedua setelah

⁴⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017, hal. 45

keluarga, pada umumnya para pelajar yang duduk dibangku madrasah menghabiskan waktu kurang lebih 5 sampai 6 jam setiap senin sampai sabtu di madrasah. Bahkan itu belum termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan madrasah juga berpengaruh pada perkembangan moral anak.⁵⁰ Zakiyah Darajat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.

Kebanyakan guru telah disibukkan dengan urusan pribadinya dan kurang memperhatikan perkembangan moral para peserta didik. Kebanyakan para guru hanya fokus pada penyampaian materi dan perkembangan intelektual para peserta didik. Terlebih lagi masih banyak para guru yang melanggar apa yang telah disampaikannya. Hal itu tentu saja mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, dimana peserta didik dapat kehilangan rasa kepercayaannya terhadap guru. Dan juga image seorang guru yang seharusnya menjadi tauladan bagi para peserta didik, seakan-akan sekarang

⁵⁰Agustina Maulani, "Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 Dan 2016)." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh* (2018).

mulai pudar.⁵¹ Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan di madrasah maka akan berakibat buruk terhadap peserta didik, sebab di madrasah peserta didik akan bergaul dengan teman yang bermacam-macam. Dimana pergaulan itu tidak selamanya membawa pengaruh yang baik.

Banyak yang berfikir madrasah adalah institusi pendidikan untuk mencetak manusia yang terdidik. Akan tetapi madrasah juga merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan. Sistem madrasah yang lebih mementingkan nilai akademik dari pada akhlak peserta didik, itulah yang membuat kenakalan terjadi pada peserta didik. Karena pentingnya nilai bagi peserta didik, mereka akan terpaksa melakukan berbagai cara demi mendapatkan nilai yang baik, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan perbuatan buruk demi mendapatkan nilai yang baik, seperti mencontek dan perbuatan curang lainnya yang akan membuat nilai peserta didik bagus.⁵²

Guru memiliki tugas mendidik dan menciptakan

⁵¹Muhammad Nurrosyid Huda Setiawan, dan Asep Awaludin. "Penerapan Konsep Mental Hygiene Zakiah Daradjat Pada Remaja Dalam Institusi Pendidikan (Pengalaman Yayasan Islam Ruhama Prof. Dr. Zakiah Daradjat)." *Jurnal At-Ta'dib* Vol 15. No 2, Desember 2020, hal. 11

⁵²Ziyara Marwah, Khairul Azri Nst, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)," *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan*, Vol. 2, No. 2, November Tahun 2019, hal. 118

lingkungan yang kondusif di madrasah, akan tetapi banyak dari peserta didik tidak tertarik akan pelajaran dan madrasah, dan menyebabkan peserta didik bolos dari madrasah karena tidak tertarik dengan pendidikan di madrasah.⁵³

Kenakalan peserta didik merupakan permasalahan yang tak ada henti-hentinya, bahkan semakin lama semakin kompleks. Hal ini telah menjadi sorotan berbagai kalangan masyarakat, lembaga pemerintahan, juga para tokoh agama. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada peserta didik adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat sedikit penulis simpulkan bahwa kenakalan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mengarah pada penyimpangan perilaku sewajarnya baik didalam kelas ataupun diluar kelas dan pelanggaran tersebut adalah pelanggaran pada peraturan yang sudah ada di dalam madrasah.

4. Upaya Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menurut Soewarno Soerjo Poetro upaya dalam menanggulangi

⁵³Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 2 (2018), hal. 109

kenakalan remaja secara preventif, represif dan kuratif. Ada dua unsur terjadinya pelanggaran yaitu niat untuk melakukan suatu pelanggaran dan kesempatan untuk melakukan niat tersebut. Jika hanya ada salah satu unsur saja maka belum terjadi pelanggaran. Upaya kenakalan itu banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah melakukan upaya preventif, represif, dan kuratif.

a) Upaya Preventif

Upaya preventif yang dilakukan antara lain berupa:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga, 2) Perbaiki lingkungan yaitu daerah slim, kampung-kampung miskin, 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu anak dari kesulitan mereka, 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi anak, 5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak, 6) Mengadakan panti asuhan, 7) Mengadakan pengadilan anak, 8) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak.

b) Upaya Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara

langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

c) Upaya Kuratif

Upaya kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal antara lain:

- 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural,
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat,
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik,
- 4) Memberikan latihan bagi para anak untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin,
- 5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat,
- 6) Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.⁵⁴

Semua upaya yang dilakukan ini untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan pada peserta didik, yang mana kenakalan peserta didik adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orang tua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi.

⁵⁴Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif," *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018, hal. 420-422.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu fenomena atas kasus tertentu dengan cara mendeskripsikannya melalui gambar, kata maupun kejadian. Metode kualitatif juga cocok pada penelitian yang berhubungan dengan sosial apalagi untuk meneliti sesuatu seperti sifat seseorang. Metode kualitatif juga dapat menemukan atau memahami apa yang ada dibalik fenomena yang sulit diketahui.⁵⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan status saat ini dari subjek yang diteliti, mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kasus tertentu.⁵⁶

⁵⁵Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Cet. 01 (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 15

⁵⁶*ibid*, hal. 24

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini berada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Yang berlokasi di Jl. Pakem - Turi No. Km 0.4, Labasan Pakembinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberi informasi dan keterangan dalam suatu kajian tertentu. Oleh karena itu, informan menjadi lebih penting dalam suatu kajian yang bercorak kualitatif. Pada penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dengan informan yaitu orang-orang yang memiliki kaitan secara langsung dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak
2. Guru Fiqih
3. Guru Qur'an Hadist
4. Guru BK
5. Siswa

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang pada penelitian ini adalah teknik purposive sumpling, sebab penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan

informan dimana informan tersebut harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga telah dipertimbangkan oleh peneliti.⁵⁷

Informan yang dipertimbangkan oleh peneliti antara lain adalah Guru pendidikan agama Islam sebagai subyek dari penelitian yang akan diteliti. Guru BK sebagai penanggung jawab utama kenakalan-kenakalan peserta didik yang menjadi obyek dari masalah yang akan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting yang strategis dari proses penelitian. peneliti menggunakan beberapa prosedur dengan jenis penelitian kualitatif beberapa teknik pengumpulan data yang berada dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai aspek biologis dan psikologis.⁵⁸ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari suatu fenomena dengan didasari oleh penyelidikan yang sistematis. Observasi juga merupakan pengamatan atau pencatatan mengenai suatu aspek secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan peneliti menggunakan observasi adalah untuk mengetahui peristiwa yang sedang diteliti, dan juga mengamati para peserta didik yang menjadi obyek penelitian, serta peneliti dapat mengetahui bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada

⁵⁷A. Muri Yusuf, *Metode Peneliti Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

⁵⁸Sugiyono, *Metode Peneliti Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145

peserta didik di lingkungan madrasah.⁵⁹

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi dan observasi terstruktur. Observasi partisipasi adalah observasi terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang diteliti. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁶⁰

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi karena peneliti telah terlibat dengan kegiatan dari yang di observasi. Dan peneliti juga menggunakan observasi struktur karena peneliti telah mengetahui aspek apa saja yang terkait dan harus di observasi. Jenis tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan Muka, dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. pertama wawancara sistematis yaitu adalah informasi yang didapat dengan tanya jawab dengan bahan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

⁵⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, Vol. 08, No. 01, 2017, hal. 23

⁶⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Vol. 01, (Medan: Wal Asri Publishing, 2020), hal. 124

Kedua wawancara tidak sistematis yang artinya wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan ketika melakukan wawancara.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan wawancara yang mana pertanyaan tersebut merujuk pada masalah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang berupa catatan, buku, arsip dan lain sebagainya, untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti. Data dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti dari madrasah letak geografis, catatan pelanggaran peserta didik, data keadaan peserta didik dan lain sebagainya, pada penelitian ini meneliti dokumentasi dijadikan peneliti berupa bukti rekaman hasil wawancara dan gambar hasil wawancara.⁶²

F. Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber sebagai pendukung keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan proses mengecek data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dari upaya guru pendidikan agama Islam, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan peserta didik yang kemudian akan

⁶¹Duri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 513

⁶²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 219

diperoleh kesimpulan dari ketiga sumber tersebut. Data yang akan didapatkan nantinya akan ada dua kemungkinan yaitu bisa jadi sama juga bisa jadi berbeda. Jika data mendapatkan kesamaan pada hasil wawancara dari ketiga sumber maka data tersebut dapat dikatakan sah atau dipercaya keabsahannya.⁶³ Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, untuk membuktikan kebenarannya, peneliti mengecek dengan melakukan observasi dilingkungan madrasah. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi atau penelitian lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, baik data yang sedang berlangsung atau data yang telah dikumpulkan. ketika wawancara dan setelahnya, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ketika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu atau sampai diperolehnya data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 01 (Edisi, 01), (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 256.

analisis data, yaitu ada reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini, ada 3 tahap dalam teknik analisis data:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti memilih data yang telah dikumpulkan, dengan cara membaca keseluruhan data dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Setelah itu peneliti memilih dan menyimpan data yang penting, sedangkan data yang tidak penting akan dibuang atau disimpan dalam file yang berbeda.

2. Display data (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya, kemudian dipaparkan dengan sederhana sehingga menjadi paparan data yang berurutan, kemudian akan dilanjut kedalam teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Dari paparan data yang berurutan dan bersifat naratif tersebut. Peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, namun memiliki arti yang mencakup isi penelitian.⁶⁴

⁶⁴Huberman, Mathew B. Miles dan A. Michael, *Qualitative Data Analysis*, Cet. 01 (Jakarta: Ui-Press, 1992).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

MTs Yapi Pakem adalah madrasah berbasis agama yang berada di jalan Kaliurang KM 17, Pakem, Tajem, Sleman. Madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendirian madrasah ini merupakan tanah wakaf dari Alm. Bapak KH. Abdusshomad Santoso, seluas 1.020m². MTs Yapi Pakem merupakan salah satu dari madrasah swasta dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman yang menerapkan pendidikan berbasis karakter. Berdiri pada tanggal 02 Mei 1984, menempati gedung bekas PGAN 6 Tahun di Pakem. Dirintis oleh Bapak (Alm.) KH Abdusshomad Santoso dan Bapak Ahmad Nabhan Hasan, A.Md.⁶⁵

⁶⁵Data Hasil Penelitian Wawancara, Dengan Bapak Muhtar Lutfie, Selaku Guru Aqidah Akhlak, *Kegiatan Belajar Siswa di MTs Yapi Pakem Sleman*, 10 November 2021

Gambar 4.1
MTs Yapi Pakem Sleman



2. Profil MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Nama : MTs YAPI PAKEM
NPSN : 20411998
NSM : 121230440003
Akreditasi : A
Alamat : Jalan Kaliurang KM 17 Labasan Pakembinangun
Pakem Sleman DI Yogyakarta
Kodepos : 55582
Nomer Telpon : 027489827
Email : mtsypipakem@gmail.com
Status Madrasah : Swasta
Bentuk Pendidikan : MTs
Tahun Berdirinya : 1984

3. Letak dan keadaan Geografis MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

MTs Yapi Pakem Sleman berlokasi strategis dengan akses menuju ke madrasah tidak jauh dari jalan raya Pakem Turi. terletak di jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman. Tepatnya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada sisi utara, MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem, pada sisi selatan berbatasan dengan masjid Jami' At-Taqwa pada sisi selatan, selain itu juga terdapat kompleks perumahan warga di sebelah barat dan timur.

4. Visi dan Misi MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

a. Visi

MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta sebagai profil madrasah yang diinginkan dimasa yang akan datang menentukan visinya yaitu “Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”. Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah:

- 1) Prestasi dalam bidang agama.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai syariat Islam dan karakter bangsa.
- 3) Terampil dalam bidang IPTEK.
- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktif dan inovatif.

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan Visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs Yapi Pakem Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
 - 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis ketrampilan.
 - 4) Menumbuhkan Jiwa Menanam, Memelihara, Merawat, dan Mencegah terjadinya Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.
5. Tenaga Kependidikan MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Dalam sebuah instansi pendidikan diperlukan anggota tenaga kependidikan yang profesional untuk mewujudkan keberhasilan proses kepada instansi pendidikan. Tenaga kependidikan yang berfungsi dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan. Sehingga profesionalitas tenaga pendidikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Tabel 4.1

Daftar tenaga pendidikan MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

NO	NAMA	NIP/NIPY	JABATAN
1	Rianti Agustini,S.Pd	19700813 199403 2 005	Kepala Madrasah
2	Nila Kartikasari, S.Pd	720706	Waka Kulikulum
3	Nur Asni,S.Sos.I	19790614 200710 2 007	Waka Sarana Prasarana
4	Yusuf Kurniawan,S.Pd	1000614	Waka Kepeserta didikan
5	Suharijanto Pribadi,M.Sc	780108	Guru
6	Muh Baini Ilhami	400190	Guru
7	Murniyati,S.Pd.Si	790708	Guru
8	Umi Marjanah,S.Pd	810109	BK
9	Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I	840709	Guru
10	Muhammad Rossid,S.S	850709	Guru
11	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I	860709	Guru
12	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T	880710	Guru
13	Irmayanti,S.Pd.I	870710	Guru
14	Khoiru Darajat,S.Pd	910711	Guru
15	Dwi Sofian Sugianto,S.Pd	980214	Guru
16	Nor Hidayat,S.Pd	1010714	Guru
17	Tri Winarsih,S.Pd	19761127 200501 2 002	Guru
18	Aris Saputro,S.Sn	1020714	Guru
19	Aditya Kurniawan,S.Pd	1060816	Guru
20	Hartutik Sulisty Wati, S.Pd	110719	Guru
21	Ahmad Hifni	330387	Kepala TU
22	Desy Arsityaningrum	1050516	Staf Tata Usaha
23	Eko Purwani	800109	Staf Tata Usaha
24	Tri Wahyuningsih	970613	Staf Tata Usaha

25	Sumardianto	1070717	Staf Tata Usaha
26	Taufiq Hendrawan, A.Md	1131221	Staf Tata Usaha
27	Dwi Setyaningsih, S.IP	1120720	Staf Perpustakaan
28	Siti Iskandari Asni	030784	Staf Perpustakaan

6. Keadaan Peserta didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

peserta didik merupakan salah satu faktor yang menjadi syarat terjadinya proses pembelajaran. peserta didik sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 198 peserta didik yang terbagi dalam 7 (tujuh) kelas. Kelas VII berjumlah 61 peserta didik, kelas VIII berjumlah 90 peserta didik, kelas IX 47.

Berikut data peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	VII A	20	10	30	42	19	61
2	VII B	22	9	31			
3	VIII A	18	13	31	50	40	90
4	VIII B	16	13	29			
5	VIII C	16	14	20			
6	IX A	13	10	23	26	21	47
7	IX B	13	11	24			
JUMLAH		118	80	198	118	80	198

7. Sarana dan Prasarana di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kelengkapan sarana dan prasarana menunjang pembelajaran ini juga membuat peserta didik nyaman dan semangat pada proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	: 1
Ruang Guru	: 1
Ruang Kelas	: 7
Laboratorium	: 2
Tempat Ibadah	: 1
Aula	: 1
Perpustakaan	: 1
UKS	: 1
Lapangan	: 1
Bimbingan Konseling	: 1
Kamar Kecil	: 3
Tata Usaha	: 1

8. Kurikulum MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran harus berlandaskan dengan kurikulum karena kurikulum sebagai dasar dan pondasi yang dipakai madrasah maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum yang dipakai di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yaitu kurikulum K13 dengan muatan 17 mata pelajaran.

B. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Hal tersebut diperlukan upaya untuk mengatasi masalah agar kenakalan yang terjadi pada peserta didik tersebut dapat teratasi. Apabila kenakalan peserta didik dibiarkan maka akan berakibat buruk terhadap perkembangan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, dan pendidikannya juga akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan.

Berdasarkan data hasil penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta sebagai seorang guru pendidikan agama Islam tentu memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik agar semakin lebih baik lagi. Terlebih untuk mengatasi kenakalan yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta ini, peneliti menemukan beberapa upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik, upaya ini sangat penting untuk diketahui oleh peneliti baik didalam kelas maupun diluar kelas.⁶⁶ Melalui metode wawancara peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai hal tersebut.

Peneliti melakukan wawancara penelitian secara langsung ke

⁶⁶Data Hasil Penelitian Wawancara, Dengan Bapak Muhtar Lutfie, Selaku Guru Aqidah Akhlak, *Kegiatan Belajar Siswa di MTs Yapi Pakem Sleman*, 9 Desember 2022

lokasi MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dengan mewawancarai guru pendidikan agama Islam, Guru BK dan peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian wawancara yaitu sebagai berikut:

Sesuai penuturan dari bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I. selaku guru Aqidah Akhlak pada saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam yaitu:

“Yang saya lakukan itu memberikan sanksi teguran, sanksi fisik seperti pus’up, dll, jadi kalo saya lebih ke olahraga. Tetapi tidak hanya sanksi mas saya juga memberikan nasehat, memberi contoh akhlak yang baik disaat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan diberi nilai pelanggaran sp1, sp2 barulah dilaporkan ke kepala madrasah”⁶⁷

Menurut bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I. peran beliau dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang paling utama yaitu, untuk saya pribadi ketika melihat kenakalan seperti itu upaya yang saya lakukan adalah memberikan masukan atau pengarahan kepada anak terkait dengan dampaknya, kemudian saya lebih orientasi memberikan contoh orang-orang yang disiplin dan menjadi anak yang sukses dengan orang-orang yang tidak disiplin menjadi anak-anak yang tidak sukses. Juga lebih fokus ke penerapan akhlak peserta didik jadi ketika ada anak yang mengatakan seperti (bullying) saya akan memberikan pengarahan atau masukan bahwa dampak dari itu seperti apa, enak atau tidaknya di bullying seperti apa, gitu mas. Dan lebih

⁶⁷Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 9 Desember 2022.

menerapkan keimanan atau lebih merujuk kepada dampaknya.

Gambar 4.2
Penguatan Pendidikan karakter MTs Yapi Pakem Sleman

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik. Adapun tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Serta berfungsi memperbaiki karakter individu tersebut yang perlu ditanamkan sejak dini guna mencetak generasi berakhlak dan bermoral Pancasila yang masih dalam lingkup revolusi mental.

Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem memberikan penguatan karakter kepada para peserta didik agar menjadi generasi berakhlak dan bermoral. Penguatan pendidikan karakter yang diberikan dan ditanamkan kepada para peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan berjabat tangan dan mencium tangan (jika pandemi covid-19 berakhir) atau bertegur sapa disaat sebelum masuk kelas.
- b. Berdo'a sebelum melaksanakan KBM dan setelah KBM.
- c. Membiasakan shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah.
- d. Melaksanakan upacara bendera di hari Senin.
- e. Mengadakan latihan baris-berbaris saat kegiatan kepramukaan.
- f. Melaksanakan senam bersama dan kerja bakti di hari Jumat satu bulan sekali.
- g. Melakukan 5S ; Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun.
- h. Menunjukkan sikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Irmayanti, S.Pd.I. selaku guru Fiqih mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Menurut Ibu Irmayanti, S.Pd.I. ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu:

“Upaya yang saya lakukan itu saya lebih pengarahan atau motivasi didalam kelas maupun diluar kelas karena setiap guru itu punya posisinya masing masing mas saya hanya bisa mengarahkan atau memberi tahu peserta didik ini untuk tidak seperti ini, kadang saya juga memberikan hadist nya juga jadi peserta didik ini suka takut mas melakukan hal yang tidak baik ketika saya mengeluarkan hadist nya. karenakan saya tidak setiap hari juga berada disini mungkin dalam seminggu saya di Yapi itu

tiga hari jadi kalo ada info terbaru itu saya suka tanya tanya ke guru guru lain mas”⁶⁸

Ibu Irmayanti, S.Pd.I. juga menambahkan, menurut saya pribadi ketika melihat kenakalan seperti itu yang saya lakukan adalah memberikan masukan atau pengarahan kepada anak melalui materi di kelas yang berhubungan dengan kehidupan, kenapa hanya itu saja yang saya lakukan, karena saya jarang berada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta jadi tidak banyak bertindak, apalagi saya orangnya gak bisa marah kan mas jadi kalo ada yang melakukan pelanggaran di kelas langsung saya bawa ke guru BK.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. selaku guru Qur’an Hadist mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Menurut Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu:

“Pertama, itu pasti seorang guru, baik guru agama atau selain guru agama dia mengarahkan peserta didiknya itu ke jalan yang baik apalagi sebagai guru agama didalam pelajaran agama itu kan amar makruf nahi mungkar mesti muatan materinya itu amar makruf nahi mungkar dan mungkin bisa ditambah juga jadi kalo saya pribadi sering mengaitkan pelajaran itu kedalam kehidupan yang nyata jadi tidak melulu pada materi, jadi materi itu kita bawa kedalam kehidupan yang nyata yaitu nanti amar makruf nahi mungkar mana yang harus dilakukan dan mana yang harus tidak kita lakukan. Kedua, tentu saja harusnya itu seorang guru adalah suri tauladan, memberi contoh makanya kita berhati-hati sekali. Seperti kasus kemarin yang membawa miras

⁶⁸Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Irmayanti S.Pd.I, Guru Fiqih MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

di kelas upaya saya mengajarkan anak untuk sholat di masjid beserta mengajarkan bacaan sholatnya”⁶⁹

Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. menambahkan, bahwasannya memang dimasa-masa remaja itu kadang dia melakukan kesalahan karna dia ketidaktauan atau karena yang namanya baru umur segitu masih mencari jatidirinya dan ada juga yang melakukan kenakalan karena tidak sholat itukan suatu kenakalan ya, itu karena dari rumahnya tidak dibiasakan untuk sholat dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya untuk sholat tapi mungkin bukan dari keluarga yang agamis jadi mereka itu meninggalkan sholat itu enteng saja atau mereka dikeluarganya atau lingkungan yang terbiasa ngomong bahasa yang kotor. Makanya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta ini sebagai salah satu untuk merubah sikap yang seperti itu nah yang merubah siapa yaitu guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Umi Marjanah, S.Pd. mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Menurut Ibu Umi Marjanah, S.Pd. ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu:

“Peran saya sebenarnya hampir sama dengan guru-guru lain, tetapi mungkin saya lebih membantu anak dalam menanganinya jadi penanganan ketika anak itu bermasalah jadi ketika dia melanggar biasanya nanti kita dalam segi penanganannya”⁷⁰

⁶⁹Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Guru Qur'an Hadist MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

⁷⁰Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Umi Marjanah, S.Pd, Guru BK MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

Ibu Umi Marjanah, S.Pd. menambahkan, memang ada beberapa yang sedang mencari jati dirinya, ada yang mengikuti temannya dan ada juga yang memang dari bawaannya dari dirinya sendiri memang bersikap nakal setiap hari-harinya. Contohnya banyak anak-anak melanggar peraturan seperti merokok, tidak boleh membawa motor, berkelahi dengan sesama teman di kelas, dan lain-lain tetapi tetap saja dilakukin.

Berbicara tentang peserta didik tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal begitu juga yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh dari peserta didik yang ada, kenakalan peserta didik tidak bisa dipastikan dan diprediksi secara pasti karena pada dasarnya kenakalan peserta didik bersifat relatif, jadi bisa diambil kesimpulan bahwasannya peserta didik yang nakal di hari ini belum tentu nakal di keesokan harinya.

Berdasarkan data hasil wawancara, dan juga penelitian terjun ke lokasi serta teori analisis. Bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya kenakalan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta tergolong kenakalan ringan dan berat. Dan itulah yang menjadi fokus penelitian kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem

Sleman Yogyakarta.

- a) Pembiasaan penguatan pendidikan karakter melalui, membiasakan berjabat tangan dan mencium tangan atau bertegur sapa, berdoa sebelum melaksanakan KBM dan setelah KBM, membiasakan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, melaksanakan upacara bendera dihari senin, mengadakan latihan baris-berbaris saat kegiatan kepramukaan, melaksanakan senam bersama dan kerja bakti dihari jumat satu bulan sekali, melakukan 5S salam, senyum, sapa, sopan, santun, menunjukkan sikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- b) Pemberlakuan tata tertib peserta didik dan sanksi.
- c) Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Kenakalan yang terjadi pada peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, beberapa kenakalan merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada peserta didik cenderung masih labil sehingga mereka masih bimbang dengan segala hal yang mereka lakukan. Dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang

mempengaruhinya.

Berdasarkan data hasil wawancara penelitian yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, maka peneliti menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik antara lain:

Sesuai penuturan dari bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak pada saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yaitu:

Faktor Pendukung:

“Faktor yang menjadi pendukung kita sudah bekerja sama dengan stage holder, kepala madrasah, kemudian jika tidak ada solusi lain kita panggil orangtua peserta didiknya, jika orangtuanya tidak bisa bekerja sama juga barulah kita serahkan anaknya ke orang tuanya (dikeluarkan) karena kita tidak sanggup lagi”

Faktor Penghambat:

“Kerja sama orangtua itu yang menjadi penghambat karena ketika orang tua menyerahkan sepenuhnya kemadrasah tidak mungkin bisa karena harus ada yang bisa bekerja sama antara pihak madrasah dan pihak keluarga peserta didiknya tetapi ketika orangtua memberikan sepenuhnya kepada madrasah mungkin kalo bisa di presentase mungkin hanya 60% tetapi jika ada kerja sama dengan pihak madrasah dan orangtua mungkin bisa 90% atau 99%”⁷¹

Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I. juga menambahkan, bahwa yang menjadi faktor lain yaitu, karena kita mempunyai kantin yang sangat kecil untuk seluruh peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta membuat peserta didik ini jajan diluar madrasah yang menjadikan itu kesempatan peserta didik untuk melakukan hal

⁷¹Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, Aqidah Akhlak MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 9 Desember 2022.

yang tidak baik untuk dilakukan seperti merokok, bullying, dan lain-lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Irmayanti, S.Pd.I. selaku Guru Fiqih, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun faktor yang terjadinya kenakalan peserta didik yaitu:

Faktor Pendukung:

“Yang pertama itu faktor keluarga mas ada beberapa keluarga yang enak untuk diajak kerja sama ada juga keluarga yang susah untuk diajak kerja sama dan kita juga bekerja sama dengan kepala madrasah dan guru BK juga guru-guru lain mas jadi pada saat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran itu kita buat rapat semua guru.”

Faktor Penghambat:

“Kerja sama orang tua, yang tadi sudah saya katakan ada beberapa orang tua yang kurang dalam mendidik anak, kurang dalam memperhatikan anaknya, karenakan ada orang tua yang sibuk kerja jadi mungkin ketemu anak itu sore atau malam saja jadi ketika anaknya maen seharian, bolos madrasah itu orang tua tidak tahu. Ada juga dari peserta didiknya mas jadi ada peserta didik yang memang terbiasa berkelakuan seperti jail dengan teman, berkata kasar dengan temannya terbawalah sifat itu kemadrasah, saya sudah memberi tahu hari itu tapi besoknya suka lupa lagi, itu mungkin hambatan saya mas”⁷²

Beliau juga menambahkan untuk ini kita juga sudah mempunyai grup whats'up yang dimana didalam grup tersebut terdapat guru dan orang tua peserta didik, jadi kita bisa berkomunikasi lebih mudah terus kita bisa memantau dari grup tersebut jika ada peserta didik yang melakukan kenakalan contoh sederhananya, misalnya ada peserta didik yang belum pulang madrasah. Dengan adanya grup ini

⁷²Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Irmayanti S.Pd.I, Guru Fiqih MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

membuat dampak positif untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. selaku Guru Qur'an Hadist, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Adapun faktor yang terjadinya kenakalan peserta didik yaitu:

Faktor Pendukung:

“Muatan materinya membangun peradaban manusia, membangun etika, membangun kearah hidup kita menjadi hambanya allah yang baik. Dan peraturan-peraturan yang ada di madrasah ini juga mendukung seperti tidak boleh membawa hp, bolos, slogan-slogan yang ada di MTs Yapi Pakem, dan lain sebagainya.”

Faktor Penghambat:

“Yang menghambat itu biasanya, pertama dia tetap terkenan dengan bermainnya jadi ketika dimadrasah diajari A nanti setelah bermain sama temen-temennya yang diluar mungkin di masyarakatnya jadi lupa akan materi yang sebelumnya diajarkan. Lalu faktor keluarga juga mendukung, misalnya tentang sholat saja kalo orang tuanya tidak pernah sholat anaknyaapun akan ikut-ikutan tidak sholat jadi ketika peserta didik ditanya kenapa tidak sholat jawabannya seperti itu jadi menurut saya itu menjadi penghambat guru dalam mengatasi kenakalan ini. Jadi peserta didik sudah diberi pengertian tentang sholat, konsep dosa dan pahala dan itu peserta didik paham tetapi kesadarannya kurang karena memang tidak didik dari keluarganya”⁷³

Beliau juga menambahkan bahwa dari keluarga peserta didik juga kemarin mengadakan parenting untuk bagaimana agar orang tua peserta didik bisa mendidik putra-putrinya dengan baik lalu tentu saja yang mendukung juga contoh dari bapak ibu guru, mauidhoh dan contoh yang membangun atau memotivasi peserta didik agar bisa menjadi lebih baik.

⁷³Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Guru Qur'an Hadist MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

Menurut ibu Umi Marjanah, S.Pd. selaku Guru BK yang menangani pelanggaran-pelanggaran di madrasah, ada beberapa faktor yang terjadinya kenakalan pada peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta antara lain :

Faktor Pendukung:

“Biasanya sih lebih mengutamakan akidahnya, moralnya, akhlaknya itu menurut saya yang lebih penting untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran.”

Faktor Penghambat:

“Penghambatnya biasanya keterbatasan waktu yang ada di madrasah karena hampir bapak/ibu guru agama itu tidak setiap hari berada di madrasah dan dari segi orang tua juga kebanyakan itu orangtuanya ada yang sibuk kerja jadi untuk perhatiannya kurang, ketika anak-anak pulang madrasah tidak langsung pulang atau main ketika malam itu orang tua tidak tau.”⁷⁴

Beliau juga menambahkan bahwa sebenarnya anaknya menengantungkan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta saja, seharusnya dari segi di rumah juga. Tetapi dalam kenyataannya di rumah untuk anak-anak masih kurang untuk diperhatikan baik buruknya, orang tua hanya mementingkan untuk memberikan uang dan makan itu saja mungkin yang orang tua perhatikan. Akan tetapi ada beberapa yang orang tua yang seperti itu dan ada yang tidak.

Sebagaimana dari data hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang terjadi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Dari beberapa guru yang diwawancarai

⁷⁴Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Ibu Umi Marjanah, S.Pd, Guru BK MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 10 Desember 2022.

mengungkapkan bahwasannya perbuatan negatif yang dilakukan oleh peserta didik berasal dari rasa penasaran (ingin tahu) dan akhirnya timbul niat untuk mencoba-coba tanpa mereka sadari resiko dari perbuatan yang dilakukannya itu. Ada juga peserta didik yang memang sifatnya selalu membully, merokok, miras, dan lain-lain ke teman-temannya. Selain itu, masa remaja bagi peserta didik adalah masa transisi dimana seseorang ingin mencari dan menemukan jati diri serta ingin menjadi perhatian dari orang-orang disekitarnya.

a) Pendukung

- 1) Menjalin kerjasama baik antara pihak madrasah dan lingkungan masyarakat
- 2) Tenaga kependidikan yang berkualitas
- 3) Pemberlakuan tata tertib yang diterapkan madrasah

b) Penghambat

- 1) Rendahnya kesadaran diri kedisiplinan peserta didik
- 2) Kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan masyarakat
- 3) Belum terciptanya kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, setelah peneliti uraikan dalam hasil penelitian diatas bahwa dalam sub bab pembahasan ini peneliti memberikan analisis dari hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta serta membahas tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab diatas, peneliti melampirkan bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

Dari data hasil penelitian wawancara yang peneliti temukan berupa kenakalan peserta didik yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Berikut adalah kenakalan-kenakalan yang terjadi yaitu:

a) Membolos atau Tidak Masuk Tanpa Keterangan

Membolos juga bisa disebut dengan tidak masuk madrasah atau pergi dari madrasah pada jam pelajaran, pada hakekatnya mereka biasanya izin dengan orang tuanya dari rumah untuk pergi ke madrasah tetapi mereka tidak datang ke madrasah melainkan pergi bermain ke tempat-tempat yang menurut mereka menyenangkan, sebagian juga ada yang membolos karena telat masuk madrasah dan memilih untuk pergi dari pada datang ke madrasah dengan keadaan terlambat. Penyebab beberapa peserta didik membolos dikarenakan peserta didik

berfikir bahwasanya madrasah sangat membosankan dan memilih untuk pergi mencari kesenangan lain.

b) Merokok

Banyak peserta didik merokok mengalami kecanduan, disebabkan lingkungan, teman yang mungkin membuatnya terpengaruh untuk merokok, bahkan keluarganya ada yang merokok sehingga kurang mengawasi dan kurang peduli akan hal tersebut, sehingga mereka menganggapnya itu hal yang lumrah bagi remaja.

c) Tidak Mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR madrasah ini sering dilakukan oleh para peserta didik. Disebabkan PR dianggap sebagai beban mereka yang menyita waktu mereka untuk bermain ketika di rumah. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di kelas saja sudah cukup dan tidak perlu lagi mengerjakan PR yang hanya akan menyita waktu bermain dan bersantai.

d) Berkata Kasar atau Kotor Kepada Teman

Ada beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan suka berkata kasar kepada temannya akibat dari keseringan dalam berkata kasar ada yang tidak sengaja berkata kasar dengan gurunya. Dengan begitu mereka akan terbiasa nantinya pada saat sedang berbicara dengan orang lain. Hal ini menjadi tugas bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengubah perlakuan peserta didik yang seperti itu.⁷⁵

⁷⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 125-127.

e) Membawa Minuman Keras

Guru akidah akhlak bapak Muhtar Lutfie mengatakan, bahwa penyebab terjadinya peserta didik yang membawa miras ke kelas karena faktor lingkungan yang mana merupakan banyak mahapeserta didik di lingkungannya membuat ia terjerumus kedalam perilaku yang dilarang dalam agama ini, karena sudah terbiasanya meminum beralkohol ia mengajak teman kelasnya peserta didik yang tidak tahu apa-apa akhirnya ikut-ikutan meminum.

f) Bullying

Sudah tidak asing lagi ketika di dalam kelas ada yang melakukan bullying, perlakuan dari bullying ini mengakibatkan banyaknya peserta didik yang terganggu mentalnya dan membuat peserta didik ini tidak ingin madrasah lagi karena terlalu sering di bully. Contohnya di MTs Yapi Pakem Sleman sudah ada 2 orang di tahun ini yang keluar akibat di bully dengan menyebutkan nama orang tuanya kepada korban.

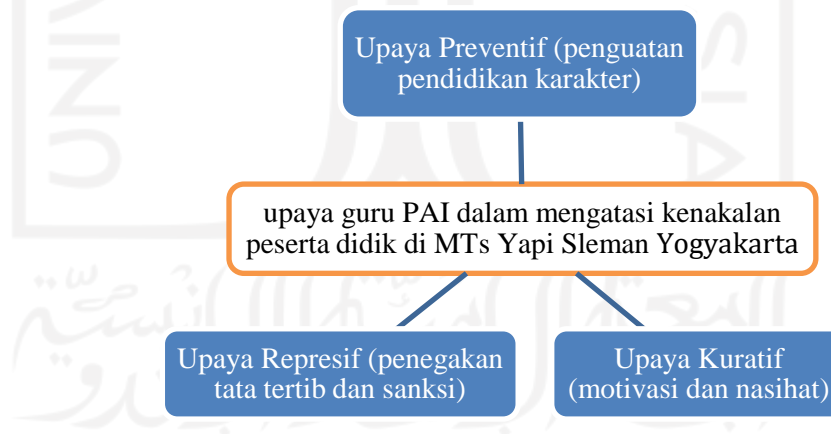
Hal ini membuat kepala madrasah dan guru-guru MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta khawatir dengan kenakalan-kenakalan peserta didik yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta ini. Karena kenakalan yang terjadi pada perilaku peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta jika dibiarkan seperti ini terus menerus akan berdampak kepada peserta didik yang lainnya, maka dari itu menurut bapak Mukhtar Lutfhi akan menindak tegas kenakalan-kenakalan yang dilakukan peserta didik,

sekecil apapun itu akan ditindak tegas oleh guru-guru MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.⁷⁶

Terdapat bentuk kenakalan yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yang telah peneliti paparkan diatas bahwa peneliti melakukan analisis dari penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dan disertai dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Maka dari itu sebagai bentuk analisis penelitian, peneliti uraikan hasil pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Gambar 4.3
Peta Konsep Upaya Kenakalan Peserta Didik



Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, maka usaha-usaha penanganan

⁷⁶Data Hasil Penelitian Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I, Aqidah Akhlak MTs Yapi Pakem Sleman. Di Yogyakarta, tanggal 9 Desember 2022.

tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama melalui upaya preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan peserta didik dengan beberapa kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, tahap kedua upaya represif yaitu melalui memberikan hukuman dan sanksi untuk memberikan efek jera pada peserta didik, tahap terakhir dan tahap ketiga adalah kuratif yang dilakukan dengan membimbing, memberikan motivasi dan menasihati peserta didik.

Sebagai upaya mengatasi kenakalan peserta didik tentunya tidak hanya peran guru pendidikan agama Islam yang hanya ikut andil, tetapi sudah menjadi perhatian dari pihak madrasah dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Melalui 3 upaya dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yaitu upaya preventif, represif dan kuratif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis tuangkan pada sub bab diatas bahwa dapat dipahami dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Adanya kesamaan pemahaman yang baik dan saling melengkapi terkait upaya penanggulangan kenakalan remaja yang mana pemahaman tersebut senada dengan pendapat Soewarno Soerjo Poetro yaitu terdapat 3 tahapan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yaitu melalui tindakan preventif, preseptif dan

kuratif.⁷⁷

Berikut peneliti memaparkan hasil analisis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan peserta didik. Dengan bantuan dari program madrasah, yaitu program unggulan pendidikan karakter dengan tujuan membiasakan peserta didik dengan adab-adab, amalan, maupun akhlak yang baik, dan juga diharapkan membuat semua yang diajarkan dapat tertanam kokoh didalam jiwa mereka. Adanya program tersebut membuat guru pendidikan agama Islam memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan upaya preventif untuk mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan:

- 1) Mengajak peserta didik melakukan kegiatan diluar kelas misalnya, pagi Asmaul Husna, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap harinya setelah peserta didik mulai memasuki kelas pada pagi hari, dengan harapan para peserta didik hafal, mengerti dan mengamalkan asmaul husna di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Dalam suatu kelas tertentu

⁷⁷Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif." *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018, hal. 420-422.

guru pendidikan agama Islam tetap mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dari asmaul husna pada peserta didik.

- 2) Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran (7 menit sebelum KBM jam pertama) setiap paginya, setelah membaca asmaul husna para peserta didik diajak untuk mendengarkan kultum yang disampaikan guru demi meningkatkan keimanan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi setelah itu peserta didik diajak untuk tadarus bersama semua guru dengan harapan kegiatan tersebut menjadikan peserta didik terbiasa akan membaca Alquran diluar madrasah.
- 3) Dhuha dan Dzuhur terjadwal juga dilakukan di madrasah agar para peserta didik di madrasah MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta terbiasa melakukannya, sehingga ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehari hari ketika tidak didalam lingkungan madrasah, sehingga para peserta didik memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di madrasah.
- 4) Melakukan kegiatan Tahfidzul Quran terjadwal, dengan adanya kegiatan ini peserta didik tidak lepas dari pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an, dan dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan tidak hanya menghafalkannya tapi juga mengerti apa yang dihafal. Guru pendidikan agama Islam juga

mengajarkan pentingnya Al-Qur'an dan manfaat Al-Qur'an di dalam kelas, agar menjadi motivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan ini.

b. Upaya Represif

Upaya yang bersifat represif yaitu memberikan hukuman kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik supaya peserta didik tidak mengulangi kenakalan yang sama dan memberikan efek jera. Upaya represif ini dilakukan setelah upaya pencegahan kurang dalam mengatasi kenakalan yang terjadi. Adapun upaya represif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan sebagai berikut:

- 1) Diserahkan kepada guru BK dan wali kelas untuk mengambil kebijakan. Guru pendidikan agama Islam tidak melakukan upaya sendiri dalam mengatasi kenakalan peserta didik, tapi bekerja sama dengan guru BK yang khusus menindak peserta didik yang melakukan pelanggaran dan wali kelas yang mana sebagai pembimbing utama peserta didik didalam madrasah. Dalam suatu peristiwa tertentu guru pendidikan agama Islam menyerahkan peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam bentuk kenakalan ini kepada guru BK dan wali kelas untuk mendapat kebijakan dari yang bersangkutan.
- 2) Mencatat pelanggaran peserta didik, dalam institusi khususnya MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta terdapat sistem poin

kenakalan untuk peserta didik yang melanggar atau bertindak dalam bentuk kenakalan. Dengan adanya sistem poin ini, setiap pelanggaran peserta didik akan dicatat dan diberi poin sesuai dengan pelanggaran tersebut. Dan ketika salah satu peserta didik mencapai suatu poin terendah, sedang, atau tertinggi, maka akan diberi kebijakan sesuai dengan aturan yang tertera, sebagai contoh jika ada peserta didik yang mencapai poin tertinggi pelanggaran tertentu maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari madrasah MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.

- 3) Apabila dengan adanya hukuman ini tetapi peserta didik tetap tidak ada perubahan maka guru pendidikan agama Islam mengadakan Home Visit kepada peserta didik yang bermasalah dan menjelaskan tentang permasalahannya.

c. Upaya Kuratif

Upaya Kuratif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang berbuat kenakalan diantaranya:

- 1) Memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan menggunakan pendekatan keagamaan pada materi pembelajaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan materi tentang akhlak yang baik yang harus kita lakukan dan akhlak yang tidak baik yang kita tidak boleh

lakukan.

- 3) Memberikan contoh yang positif kepada peserta didik. Misalnya guru datang tepat waktu ke kelas dan tidak bermain HP pada saat mengajar.
- 4) Menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar bersemangat mencapai hal hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Peserta didik dibimbing agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mempunyai rasa ingin membantu teman temannya yang membutuhkan bantuan.⁷⁸

Demikianlah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, upaya itu diantaranya, tindakan preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan, sedangkan kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan, dan pembinaan usaha guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang positif.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Dari hasil penelitian wawancara dalam rangka mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yang

⁷⁸Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif." *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018, hal. 121-161.

dilakukan guru pendidikan agama Islam tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Menjalin kerjasama baik antara pihak madrasah dan lingkungan masyarakat

Adanya kerja sama yang baik antara guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah, stakeholder, serta guru-guru lainnya terutama guru pembimbing konseling (BK), serta karyawan madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar. Kerja sama ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

2) Tenaga kependidikan yang berkualitas

Guru pendidikan agama Islam, Guru BK, dan Kepala Madrasah sering bertukar informasi mengenai kasus-kasus yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Selain itu guru pendidikan agama Islam menyerahkan peserta didik yang melakukan pelanggaran kepada guru BK dan kepala madrasah sebagai upaya represif. Pertukaran informasi ini menjadi sangat penting, karena dapat menjadi dasar bagi para guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk menentukan nilai-nilai agama Islam apa yang sekiranya perlu ditanamkan secara intensif untuk memperbaiki karakter

peserta didik.

- 3) Pemberlakuan tata tertib yang diterapkan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem Sleman Yogyakarta memberikan penguatan karakter kepada para peserta didik agar menjadi generasi berakhlak dan bermoral. Penguatan pendidikan karakter yang diberikan dan ditanamkan kepada para peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan berjabat tangan dan mencium tangan atau bertegur sapa
- b) Berdoa sebelum melaksanakan KBM dan setelah KBM
- c) Membiasakan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah
- d) melaksanakan upacara bendera dihari senin
- e) Mengadakan latihan baris-berbaris saat kegiatan kepramukaan
- f) Melaksanakan senam bersama dan kerja bakti dihari jumat satu bulan sekali
- g) Melakukan 5S salam senyum sapa sopan santun
- h) Menunjukkan sikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

b. Faktor Penghambat

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam

dalam mengatasi kenakalan peserta didik tidak semuanya berjalan lancar karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan madrasah.

Kondisi dan karakter peserta didik ini merupakan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dalam psikologi perkembangan masa remaja merupakan masa yang masih labil dan masa pencarian jati dirinya, ini menyebabkan terkadang mereka kurang mematuhi peraturan yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta seperti kurang rapih dalam berpakaian, tidak mengerjakan tugas PR, membolos, merokok, membully temannya, dan tindakan-tindakan lainnya yang melanggar aturan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dan juga aturan yang ada di masyarakat. Kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik untuk mengetahui tata tertib dan peraturan di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Solusinya, guru pendidikan agama Islam melihat permasalahan yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, maka penulis mencoba memberikan solusi sebagai berikut:

- a) Hendaknya pihak madrasah khususnya guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa

orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap kepribadian peserta didik.

b) Hendaknya pihak madrasah khusus guru pendidikan agama Islam memberikan wadah kepada peserta didik guna menampung kreativitas mereka agar dapat disalurkan secara benar sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dalam rangka mengantisipasi peserta didik agar tidak melakukan tindakan-tindakan negatif.

c) Pihak madrasah khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan.

2) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan dan pergaulan anak di lingkungan masyarakat atau keluarga.

a) Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang dipenuhi oleh kebanyakan mahasiswa atau para pekerja yang menjadikan pergaulan di daerah tersebut tergolong dalam kategori dewasa. Tidak hanya lingkungan masyarakat, tetapi lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat. Tetapi sebagian besar melakukan pelanggaran didalam madrasah karena bawaan dari lingkungan keluarga atau bahkan lingkungan masyarakatnya yang dihuni teman-teman,

tetangga, masyarakat sekitar, oleh karena itu faktor lingkungan menjadi faktor yang paling sulit diatasi karena guru pendidikan agama Islam sendiri tidak bisa melakukan pengawasan atau pembelajaran pada semua warga di daerah tertentu.

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga Terdapat banyak permasalahan mulai dari anak yang frustrasi karena orang tua, kurang kasih sayang, ekonomi kurang mencukupi, kurang pengawasan dari orang tua dan orang tua kurang bisa mendidik anak agar berkarakter dan berakhlak baik. Sedangkan keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan akhlak anak.

3) Belum adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Karena kebanyakan orang tua tidak tau akan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika di rumah, sehingga orang tua cenderung lebih sering menghukum dari pada mencegah. Dan beberapa peserta didik juga memiliki masalah yang disebabkan oleh orang tua, maka dari itu pentingnya pendidikan akhlak dari rumah juga harus ditekankan.⁷⁹

⁷⁹Yundri Akhyar, Eka Marlina Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 01, 2022, hal. 123-129.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta antara lain:

1)memberikan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik yakni melalui membiasakan berjabat tangan dan mencium tangan atau bertegur sapa, berdoa sebelum melaksanakan KBM dan setelah KBM, membiasakan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, melaksanakan upacara bendera dihari senin, mengadakan latihan baris-berbaris saat kegiatan kepramukaan, melaksanakan senam bersama dan kerja bakti dihari jumat satu bulan sekali, melakukan 5S salam senyum sapa sopan santun, menunjukkan sikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, 2)pemberlakuan tata tertib peserta didik dan sanksi, 3)memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dengan melalui

3 tahapan upaya guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Upaya Preventif

- 1) Mengajak peserta didik melakukan kegiatan Asmaul Husna.
- 2) Mendengarkan Kultum dan Tadarus Al-Quran setiap paginya.

- 3) Melakukan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.
- 4) Melakukan kegiatan Tahfidzul Qur'an.

b. Upaya Represif

- 1) Diserahkan kepada guru BK dan wali kelas untuk mengambil kebijakan.
- 2) Mencatat pelanggaran peserta didik menggunakan sistem point.
- 3) Home Visit.

c. Upaya Kuratif

- 1) Memberikan teguran dan nasehat.
- 2) Materi akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.
- 3) Memberikan contoh yang positif kepada peserta didik.
- 4) Menanamkan kesadaran kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik dibimbing agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta antara lain: Faktor pendukung adalah menjalin kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan lingkungan masyarakat, tenaga kependidikan yang berkualitas, pemberlakuan tata tertib yang diterapkan madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran diri kedisiplinan peserta didik, kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan masyarakat

sehingga peserta didik untuk menjadi orang yang lebih baik sangatlah sulit, belum terciptanya kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, agar dapat tetap menjalankan dan mempertahankan perannya dalam mengatasi kenakalan peserta didik, senantiasa menjalin kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan orang tua yang lainnya juga, menerima dan memperhatikan saran dan masukan dari masyarakat maupun orang tua peserta didik.
2. Kepala madrasah dan seluruh guru MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta juga harus bisa membuka kegiatan peserta didik untuk bisa menunjukkan keterampilan yang dilakukan peserta didik seperti mengadakan lomba atau game bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2019. "Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja." *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5 No. 2.
- Afifudin, Mawardi. 1988. *Psikologi Anak Usia Madrasah Dasar*. Harapan Massa.
- Ahmad Nurul Qomariyah, Asdiana. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas." *Jurnal, STAIN Gajah Putih Takengon. As-Salam*, Vol. 3, No. 2.
- Ainiyah Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1.
- Akhyar Yundri, Marliana Fitri Eka. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 01.
- Aminah Siti. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Pada Anak Remaja." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 19, No. 01.
- Andriani Duri. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Buchari Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol. 12, No. 2.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 01 (Edisi, 01), Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyo Edo Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Madrasah Dasar." *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 1.
- Dewi Lita Syandrqa. 2019. "Dekadensi Nilai-Nilai Akhlak Akibat Perkembangan Gadget Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'Wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur." *Skripsi*.
- Gita Lestari Erieska, Humaedi Sahadi. 2017. Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian & PKM: Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2.
- Gowasa Yofita. 2021. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 6, No. 1.

- H. Afif Muhammad. 2014. "Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial (Telaah Pemikiran A. Qodri A. Azizy)." *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 15, No. 1.
- Harahap Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Haris Muhammad. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 06, No. 2.
- Hartono Rudi. 2017. Upaya Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. *An-Nizom*, Vol. 2, No. 3.
- Hasanah Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, Vol. 08, No. 01.
- Huberman, Mathew B. Miles dan A. Michael. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Cet. 01. Jakarta: Ui-Press.
- Ilyas Yunahar. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Iskarim Mochammad. 2017. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa." *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01.
- Ismail. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Madrasah Menengah Pertama." *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Istiqomah. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Ita Sholichah Norma. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Masalah Kenakalan Siswa Di MTs Babusalam Banjarejo Pagelaran Malang." *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 03, No. 02.
- Kartono Kartini. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansir Firman. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2.
- Marwah Ziyara, Azri Nst Khairul. 2019. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi*

Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan,
Vol. 2, No. 2.

- Maulani Agustina. 2018. "Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 Dan 2016)." *Skripsi*.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution Anita Fahmi. 2019. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Deli Serdang." *Skripsi*.
- Nudin Burhan. 2020. Konsep Pendidikan Islam pada Remaja. *LITERASI*, Vol. 11, No. 1.
- Nurfitriana, Untari Aryanti Dwi. 2019. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, Vol. 02, No. 1.
- Nurjanah Septi, Rahma Yahdiyani Nurilatul, Wahyuni Sri. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik." Malang: Usaha Nasional.
- Nurma. 2021. "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara." *Skripsi*.
- Nurrosyid Huda Setiawan Muhammad, Awaludin Asep. 2020. "Penerapan Konsep Mental Hygiene Zakiah Daradjat Pada Remaja Dalam Institusi Pendidikan (Pengalaman Yayasan Islam Ruhama Prof. Dr. Zakiah Daradjat)." *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 15. No. 2.
- Putri Safira Monica. 2019. "Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Mendidik Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Pracetak OSF*.
- Saihu. 2020. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Salam, Burhanuddin. 2011. *Pengantar Paedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanastasya Tamadarage Prisca, Lukman Arsyad. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekert*, Vol, 1, No. 2.
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Saodih Sukmadinata Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sayidah Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sudarsono. 2017. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Peneliti Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1.
- S. Usu Umar. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango." *Jurnal: IAIN Sultan Amai Gorontalo Irfani*, Vol. 15, No. 2.
- Suwaibatul Aslamiyah Siti, Fitriyah Aidatul. 2018. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." *Akademika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1.
- Suwarni. 2018. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif." *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04.
- Syarbini Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wirawan Sarwono Sarlito. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahya Umar. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Keluarga Broken Home Di MTs Darul Falah Tulungagung. *Skripsi*.
- Yulinda Sari Yetty. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang." *Skripsi*.
- Yunus Setiawan Mohammad. 2018. "Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Smk Tenologi Informasi Pelita Nusantara Kediri." *Skripsi*.
- Yusuf A. Muri. 2017. *Metode Peneliti Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Peumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi berguna untuk melakukan pengamatan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta meliputi:

1. Mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta
2. Mengamati faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta
 - 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu selaku guru pendidikan agama Islam mengenai kenakalan peserta didik?
 - 2) Jenis kenakalan seperti apa saja yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
 - 3) Apa yang melatarbelakangi kenakalan peserta didik di madrasah ini?
 - 4) Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
 - 5) Faktor apa yang menjadi pendukung upaya bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

- 6) Lalu apa faktor yang menjadi penghambat upaya bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
- 7) Menurut bapak/ibu apakah ada perkembangan peserta didik yang terjadi di madrasah ini antara dulu dan sekarang?
- 8) Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru di madrasah ini?

2. Guru BK MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

- 1) Bagaimana pandangan ibu mengenai kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
- 2) Terkait sanksi terhadap pelanggaran, bagi ibu pribadi apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran?
- 3) Bagaimana pendapat ibu mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
- 4) Apakah peran guru pendidikan agama Islam selama ini dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah efektif?
- 5) Menurut ibu, faktor apa yang menjadi mendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
- 6) Lalu, apa yang menjadi faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

3. Peserta Didik MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

- 1) Menurut adik, apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?
- 2) Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan

yang ada di madrasah ini?

- 3) Apakah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang tidak nakal, lebih disiplin?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1) Mengumpulkan data hasil wawancara dengan instrumen peneliti
- 2) Ruang rapat
- 3) Ruang kelas
- 4) Ruang lab. Komputer
- 5) Ruang perpustakaan

Lampiran 2. Instrumen Wawancara di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Tabel 4.3

Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Metode Peneliti	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?</p> <p>2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Dan Mendukung Guru pendidikan</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis kenakalan seperti apa saja yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?</p> <p>2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu selaku guru pendidikan agama Islam mengenai kenakalan peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?</p> <p>4. Faktor apa yang menjadi pendukung upaya bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?</p> <p>5. Lalu apa faktor yang menjadi penghambat upaya bapak/ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?</p> <p>6. Terkait sanksi terhadap pelanggaran, apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu apakah ada</p>

<p>agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?</p>		<p>perkembangan peserta didik yang terjadi disekolah ini antara dulu dan sekarang?</p> <p>8. Terkait sanksi terhadap pelanggaran, apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran?</p> <p>9. Apakah peran guru pendidikan agama Islam selama ini dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah efektif?</p> <p>10. Menurut adik, apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta?</p> <p>11. Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan yang ada di sekolah ini?</p>
---	--	---

Lampiran 3

Narasumber : Muhtar Lutfie Al Anshory, S.Pd.I

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

Lokasi : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil : Rekaman berdurasi 31 menit 49 detik

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

Waktu : Jam. 09:00-09:32 (9 Desember 2022)

P :	Assalamualaikum Pak, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah bapak berikan untuk bisa di wawancara hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk bapak jawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah bapak sudah siap menjawab pak?
I :	Walaikumsalam, sudah mas.

P :	Baik pak, jadi judul saya ini terinspirasi dari maraknya klitih yang berada di jogja dan pahami lebih dalam ternyata mayoritas anggotanya didominasi oleh peserta didik. Sedangkan kenakalan yang ada di MTs Yapi Pakem Sleman ini kalo saya lihat ya masih dibatas wajar ya pak. Kemudian disinisaya penasaran terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik, karena harapan saya dari hasil penelitian saya ini dapat dijadikan motivasi bagi para pembaca agar terbantu dalam upaya yang diterapkan oleh MTs Yapi Pakem Sleman ini pak. Langsung ke pertanyaan yang pertama adalah kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik pak?
I :	Untuk kenakalan yang terjadi di MTs Yapi Pakem sleman ini, 1) bullying, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa yang namanya bullying pasti akan terjadi sekecil apapun itu tetep kita katakan bullying, contohnya mengejek teman kita dengan nama sebutan orang tuanya itukan salah satu masuk kedalam bullying. 2) merokok, merokok pas waktu jam istirahat diluar pantauan kita dan diluar keterbatasan guru untuk memantau peserta didiknya keluar, karena kita mempunyai kantin yang sangat kecil untuk seluruh peserta didik di MTs Yapi membuat peserta didik ini jajan diluar madrasah yang menjadikan itu kesempatan dia untuk merokok dan ada juga yang sempat membawa minuman keras (miras) dan 3tahun lalu juga sempat ada yang ketahuan juga membawa miras juga, tetapi tidak menutup kemungkinan yang dilakukan oleh peserta didik pasti kita akan tindak sekecil apapun itu mas. 3) membolos madrasah 4) melawan guru 5) tidak mengerjakan pr 6) tidak disiplin 7) membawa hp kedalam kelas 8) pengucapan yang kasar.
P :	Bagaimana pandangan bapak sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman ini?
I :	untuk saya pribadi ketika melihat kenakalan seperti itu yang saya lakukan adalah memberikan masukan atau pengarahan kepada anak terkait dengan dampaknya, kemudian saya lebih orientasi memberikan contoh orang orang yang disiplin dan menjadi anak yang sukses dengan orang orang yang tidak disiplin menjadi anak anak yang tidak sukses. Juga lebih fokus ke penerapan akhlak peserta didik jadi ketika ada anak yang mengatakan seperti itu (bullying) saya akan memberikan pengarahan atau masukan bahwa dampak dari itu seperti apa, enak atau tidaknya di bullying seperti apa, gitu mas. Dan lebih menerapkan keimanan atau lebih merujuk kepada dampaknya.
P :	Apa yang melatarbelakangi kenakalan peserta didik di madrasah ini?
I :	Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat itu yang paling penting mas, karenaketika lingkungan masyarakatnya bagus insya allah anak itu tidak akan nakal. Contohnya, ketika sebelum pandemi dan pada saat pandemi.Pada saat sebelum pandemi banyak sekali kompleks kenakalan remaja yang terjadi, tetapi ketika pada saat pandemi itu jarang sekali, kenapa karena banyak sekali anak anak yang tidak keluar rumah makanya faktor yang paling berpengaruh itu lingkungan masyarakat sih mas.

P :	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Yang saya lakukan itu memberikan sanksi teguran, sanksi fisik seperti pus'up dll jadi kalo saya lebih ke olahraga. Tetapi tidak hanya sanksi mas saya juga memberikan nasehat, memberi contoh akhlak yang baik disaat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan diberi nilai pelanggaran sp1 sp2 barulah dilaporkan ke kepala madrasah. Pemberlakuan tata tertib peserta didik dan sanksi.
P :	Lalu faktor apa yang menjadi pendukung upaya bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Faktor yang menjadi pendukung kita sudah bekerja sama dengan stage holder, kepala madrasah, kemudian jika tidak ada solusi lain kita panggil orangtua peserta didiknya, jika orangtuanya tidak bisa bekerja sama juga barulah kita serahkan anaknya ke orang tuanya (dikeluarkan) karena kita tidak sanggup lagi. Tenaga kependidikan yang berkualitas tata tertib yang diterapkan madrasah
P :	Lalu apa faktor yang menjadi penghambat upaya bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Kerjasama orangtua itu yang menjadi penghambat karena ketika orang tua menyerahkan sepenuhnya kemadrasah tidak mungkin bisa karena harus ada yang bisa bekerja sama antara pihak madrasah dan pihak keluarga peserta didiknya tetapi ketika orangtua memberikan sepenuhnya kepada madrasah mungkin kalo bisa di presentase mungkin hanya 60% tetapi jika ada kerjasama dengan pihak madrasah dan orangtua mungkin bisa 90% atau 99%. Rendahnya kesadaran kedisiplinan peserta didik
P :	Menurut bapak apakah ada perkembangan peserta didik yang terjadi di madrasah ini antara dulu dan sekarang?
I :	Ada mas jauh banget bedanya sekarang lebih baik dari yang dulu, ya meskipun setiap tahun itu fluktuatif mas ya, karena setiap generasi atau angkatan itu kan ada beberapa orang yang berbeda mungkin ada satu dalam hal agamanya, umumnya dan lain sebagainya, seperti itu mas.
P :	Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru di madrasah ini?
I :	Sangat menghormati guru setiap ketemu diluar kelas cium tangan kepada setiap guru yang bertemu dan juga menerapkan 5S yang ada di MTs Yapi yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Tetapi mungkin ada beberapa peserta didik yang tidak sopan tapi lebih banyak peserta didik yang menghormati sih mas.
P :	Baik pak, alhamdulillah sudah selesai terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah bapak berikan, terimakasih telah bersedia memberikan informasi untuk bahan penelitian saya pak
I :	Iya mas sama-sama nanti semisal ada pertanyaan tambahan bisa disampaikan via WhatsApp saya saja mas nggak apa-apa mas

P :	Baik pak, terimakasih banyak pak
-----	----------------------------------

Lampiran 4

Narasumber : Irmayanti S.Pd.I

Jabatan : Guru Fikih

Lokasi : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil : Rekaman berdurasi 39 menit 26 detik

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

Waktu : Jam. 11:15-11:55 (10 Desember 2022)

P :	Assalamualaikum bu, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah ibu luangkan untuk bisa di wawancarai hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk ibu menjawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah ibu sudah siap menjawab bu?
I :	Walaikumsalam, sudah mas. Silahkan dimulai
P :	Baik bu, jadi judul saya ini tentang upaya Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman, yang mana dari judul yang saya buat saya terinspirasi dari maraknya klitih yang berada di jogja dan saya pahami lebih dalam ternyata mayoritas anggotanya didominasi oleh peserta didik. Sedangkan kenakalan yang berada di MTs Yapi Pakem Sleman ini kalo saya lihat ya masih dibatas wajar ya bu. Kemudian disini saya penasaran terkait upaya yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalannya seperti apa? Bagaimana pandangan ibu selaku guru pendidikan agama Islam mengenai kenakalan peserta didik yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman?
I :	Menurut saya untuk kenakalan yang terjadi disini masih di batas wajar saja sih, cuma memang ada beberapa pelanggaran yang sangat-sangat tidak kita duga seperti yang mas tau kemarin kemarin baru saja ada peserta didik yang membawa miras kemadrasah dan itu langsung di proses akhirnya dikembalikan ke orang tuanya karena memang pelanggaran yang sangat fatal mas, kalo untuk yang merokok itu juga tetap kita proses dan tindak lanjuti kita panggil orang tua nya kita beri peringatan tetapi gatau mas kalo dibelakang kita mungkin masih melakukan mungkin ya, itu sih.
P :	Apa yang melatarbelakangi kenakalan peserta didik di madrasah ini?

I :	Lingkungan masyarakat sih mas, kadang ada yang masuk sini karena ada temannya, ikut ikutan temannya jadi pernah ada orang tua yang bilang guru begini “bu kalo bisa anak saya pisahin kelasnya dari si A karena dia orangnya nakal” itu artinya si ibu ini udah tau sikapnya si A ini seperti apa makanya ibunya gamau anaknya sekelas sama si A takutnya ikut ikutan nakal, apalagi pergaulan teman diluar ini sangat berpengaruh banget sih mas baik dan buruknya ketika lagi ngumpul dengan temannya gitu itu mungkin yang membuat peserta didik ini sampai terjerumus sampai miras, merokok dll. Terus ada juga karena lingkungan keluarga yang broken home, orang tua yang kurang dalam meperhatikan anaknya, tidak memperdulikan anaknya jadi membuat anak ini bebas untuk melakukan apa saja mas.
P :	Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Upaya yang saya lakukan itu saya lebih pengarahan atau motivasi didalam kelas maupun diluar kelas karena setiap guru itu punya posisinya masing masing mas saya hanya bisa mengarahkan atau memberi tahu peserta didik ini untuk tidak seperti ini, kadang saya juga memberikan hadist nya juga jadi peserta didik ini suka takut mas melakukan hal yang tidak baik ketika saya mengeluarkan hadist nya. karenakan saya tidak setiap hari juga berada disini mungkin dalam seminggu saya di Yapi itu tiga hari jadi kalo ada infoterbaru itu saya suka tanya tanya ke guru guru lain mas. Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.
P :	Lalu faktor apa yang menjadi pendukung upaya ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Yang pertama itu faktor keluarga mas ada beberapa keluarga yang enak untuk diajak kerja sama ada juga keluarga yang susah untuk di ajak kerja sama dan kita juga bekerja sama dengan kepala madrasah dan guru BK juga guru guru lain mas jadi pada saat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran itu kita buat rapat semua guru. Kita juga sudah ada grup whats'up yang dimana didalam grup tersebut ada guru dan orang tua peserta didik, jadi kita bisa berkomunikasi lebih mudah terus kita bisa memantau dari grup tersebut jika ada peserta didik yang melakukan kenakalan.
P :	Lalu apa faktor yang menjadi penghambat upaya ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Kerja sama orangtua,yang tadi sudah saya katakan ada beberapa orang tua yang kurang dalam mendidik anak, kurang dalam memperhatikan anaknya, karenakan ada orang tua yang sibuk kerja jadi mungkin ketemu anak itu sore atau malam saja jadi ketika anaknya maen seharian, bolos madrasah itu orang tua tidak tahu. Ada juga dari peserta didiknya mas jadi ada peserta didik yang memang terbiasa berkelakuan seperti jail dengan teman, berkata kasar dengan temannya terbawalah sifat itu kemadrasah, saya sudah memberi tahu hari itu tapi besoknya suka lupa lagi, itu mungkin hambatan saya mas

P :	Menurut ibu apakah ada perkembangan peserta didik yang terjadi di madrasah ini antara dulu dan sekarang?
I :	Tentu ada mas jauh lebih baik yang sekarang, tapi saya gatau kedepannya semoga aja gaada kejadian yang seperti kemarin ya mas, peserta didik jugakan setiap tahun itu selalu ada yang baru kadang juga ada peserta didik yang baru pindahan jadi kita masih meraba raba peserta didik di kelas 7 dan 8 karena kebanyakan ketika sudah kelas 9 nakalannya mas, seperti kasus kemarin itukan kelas 9 mas, yaa semoga aja tidak terjadi lagi ya mas.
P :	Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru di madrasah ini?
I :	Sangat sopan, menghormati guru setiap ketemu diluar kelas cium tangan, ketika saya mau mengajarpun saya suka disambut baik sama peserta didik/siswi dikelas, pada saya mengawas ujianpun peserta didik senang ada yang bilang “yeee yang ngawas ibu irma” gatau ya mereka senang karena saya ngajarnya enak dan baik atau memang mereka ada maksud lain itu saya gatau. Mereka juga menerapkan 5S yang ada di MTs Yapi yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Tetapi mungkin ada beberapa peserta didik yang tidak sopan tapi lebih banyak peserta didik yang menghormati mas.
P :	Baik bu, alhamdulillah wawancara hari ini sudah selesai terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah ibu berikan, terimakasih telah bersedia memberikan informasi untuk bahan penelitian saya bu
I :	Iya mas sama-sama mas, semoga sukses ya mas, cepat wisudanya
P :	Aminn bu, terimakasih banyak ibu

Narasumber : Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I

Jabatan : Guru Qur'an Hadist

Lokasi : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil : Rekaman berdurasi 23 menit 21 detik

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

Waktu : Jam. 10:05-10:29 (10 Desember 2022)

P :	Assalamualaikum bu, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah ibu luangkan untuk bisa di wawancarai hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk ibu menjawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah ibu sudah siap menjawab bu?
I :	Walaikumsalam, sudah mas. Silahkan dimulai

P :	Baik bu, jadi judul saya ini tentang Upaya Guru pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di MTs Yapi Pakem Sleman, yang mana dari judul yang saya buat saya terinspirasi dari maraknya klitih yang berada di jogja dan saya pahami lebih dalam ternyata mayoritas anggotanya didominasi oleh peserta didik. Sedangkan kenakalan yang berada di MTs Yapi Pakem Sleman ini kalo saya lihat ya masih dibatas wajar ya bu. Kemudian disini saya penasaran terkait upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalannya seperti apa. Kenakalan apa saja yang terjadi di MTs Yapi Pakem Sleman ini?
I :	Tidak melakukan sholat itu menurut saya sebagai guru agama itu suatu kenakalan, bullying, bolos madrasah, ngomong yang kasar jadi anak-anak itu masih suka seperti itu, terus membawa HP kedalam kelas. Tetapi kalo menurut saya yang perlu didandani itu adalah kepribadian bagaimana dia besok menjadi orang dewasa yang lebih baik, jadi kenakalan-kenakalan itu kita minimalis terutama kalo saya sebagai guru agama itu yang penting sholat itu menurut saya kalo tidak dilakukan juga suatu ketidak benaran yang harus kita dandani atau kita bangun kesadaran untuk mau melakukan sholat.
P :	Bagaimana pandangan ibu selaku guru pendidikan agama Islam mengenai kenakalan peserta didik yang terjadi disini bu?
I :	Bahwasannya memang dimasa-masa remaja itu kadang dia melakukan kesalahan karna dia ketidaktauan atau karena yang namanya baru umur segitu masih mencari jatidirinya dan ada juga yang melakukan kenakalan karena tidak sholat itukan suatu kenakalan ya, itu karena dari rumahnya tidak dibiasakan untuk sholat dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya untuk sholat tapi mungkin bukan dari keluarga yang agamis jadi mereka itu meninggalkan sholat itu enteng saja atau mereka di keluarganya atau lingkungan yang terbiasa ngomong bahasa yang kotor. Makanya MTs Yapi ini sebagai salah satu untuk merubah sikap yang seperti itu nah yang merubah siapa yaitu guru pendidikan agama Islam.
P :	Apa yang melatarbelakangi kenakalan peserta didik di madrasah ini?
I :	Pertama, lingkungan masyarakat. Kedua, pergaulan teman/pengaruh teman, kalo dalam keluarga mungkin orang tua mesti mengajarkan yang baik-baik dan kadang ketidak tahuan kadang dia gatau kalo itu gak boleh dilakukan jadi pengetahuannya kurang.
P :	Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

I :	<p>Pertama, itu pasti seorang guru, baik guru agama atau selain guru agama dia mengarahkan peserta didiknya itu ke jalan yang baik apalagi sebagai guru agama didalam pelajaran agama itukan amar makruf nahi mungkar mesti muatan materinya itu amar makruf nahi mungkar dan mungkin bisa ditambah juga jadi kalo saya pribadi sering mengaitkan pelajaran itu kedalam kehidupan yang nyata jadi tidak melulu pada materi, jadi materi itu kita bawa kedalam kehidupan yang nyata yaitu nanti amar makruf nahi mungkar mana yang harus dilakukan dan mana yang harus tidak kita lakukan.</p> <p>Kedua, tentu saja harusnya itu seorang guru adalah suri tauladan, memberi contoh makanya kita berhati-hati sekali. Seperti kasus kemarin yang membawa miras di kelas upaya saya mengajarkan anak untuk sholat di masjid beserta bacaan sholatnya, pembiasaan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah.</p>
P :	Lalu faktor apa yang menjadi pendukung upaya ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	<p>Materi pelajaran agama Islam seperti aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadist, dan lain sebagainya, itukan muatan materinya membangun peradaban manusia, membangun etika, membangun kearah hidup kita menjadi hambanya allah yang baik. Dan peraturan-peraturan yang ada di madrasah ini juga mendukung seperti tidak boleh membawa hp, bolos, slogan-slogan yang ada di MTs Yapi Pakem, dan lain sebagainya. Dari keluarga peserta didik juga kemarin mengadakan parenting untuk bagaimana biar orang tua itu bisa mendidik putra-putrinya dengan baik lalu tentu saja yang mendukung juga contoh dari bapak ibu guru, mauidhoh dan contoh. Menjalin kerjasama baik antara pihak madrasah dan lingkungan masyarakat.</p>
P :	Lalu apa faktor yang menjadi penghambat upaya ibu dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	<p>menghambat itu biasanya, pertama dia tetap terkenan dengan bermainnya jadi ketika di madrasah diajari A nanti setelah bermain sama temen-temennya yang diluar mungkin di masyarakatnya jadi lupa akan materi yang sebelumnya diajarkan. Lalu faktor keluarga juga mendukung, misalnya tentang sholat saja kalo orang tuanya tidak pernah sholat anaknyapun akan ikut-ikutan tidak sholat jadi ketika peserta didik ditanya kenapa tidak sholat jawabannya seperti itu jadi menurut saya itu menjadi penghambat guru dalam mengatasi kenakalan ini. Jadi peserta didik sudah diberi pengertian tentang sholat, konsep dosa dan pahala dan itu peserta didik paham tetapi kesadarannya kurang karena memang tidak didik dari keluarganya. Kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan masyarakat.</p>
P :	Menurut ibu apakah ada perkembangan peserta didik yang terjadi di madrasah ini antara dulu dan sekarang?

I :	Ada beberapa yang mengalami perkembangan dan ada yang tidak mas. Tetapi menurut saya sama saja tingkat kenakalan antara dulu dan sekarang, masalahnya muridnya berganti-ganti terus mas jadi susah untuk memantaunya. Pernah ada salah satu peserta didik yang mempunyai alasan kenapa tidak sholat dan alasannya itu dia membantu orang tuanya di tambang pasir lalu disarankan oleh ibu Tsalis untuk membawa peralatan sholat dan sholat di atas pasir dan akhirnya peserta didik ini sudah bisa melakukan sholat pada saat bekerja. Dan itu artinya pengetahuan peserta didik terhadap sholat itu masih banyak yang belum memahami bahwa sholat bisa dilakukan dimana saja kecuali kuburan, kamar mandi atau wc, dan lain sebagainya.
P :	Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru di madrasah ini?
I :	Kalo peserta didik di MTs Yapi ini bagus mereka juga sering bersalaman, menghormati kalo ketemu didalam madrasah maupun diluar madrasah bahkan yang sudah jadi alumni kalo ketemu juga suka salim, meminta doa untuk ujian di MAN nya.
P :	Baik bu, alhamdulillah wawancara hari ini sudah selesai terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah ibu berikan, terimakasih telah bersedia memberikan informasi untuk bahan penelitian saya bu
I :	Iya mas sama-sama mas, semoga sukses ya mas, semoga membantu, semoga lancar dan cepat wisudanya.
P :	Aminn bu, terimakasih banyak ibu

Lampiran 6

Narasumber : Umi Marjanah, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Lokasi : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil : Rekaman berdurasi 08 menit 12 detik

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

Waktu : Jam. 09:32-09:41 (10 Desember 2022)

P :	Assalamualaikum bu, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah bapak berikan untuk bisa di wawancara hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk bapak jawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah bapak sudah siap menjawab pak?
I :	Waalaiumsalam, iya saya siap membantu mas, judulnya itu terkait apa ya mas.

P :	Baik pak, jadi judul saya terkait dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman yang berhasil diatasi oleh upaya guru pendidikan agama Islam di madrasah ini. Sebelumnya saya sudah mewawancarai guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi saya, tetapi saya membutuhkan data pendukung dari ibu selaku guru BK di madrasah ini yang lebih paham terkait dalam mengatasi kenakalan peserta didik atau lebih familiar dengan kenakalan remaja di madrasah ini tetapi upaya dalam mengatasi kenakalan saya tetap berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam, kurang lebih begitu bu.
I :	Oh iya saya akan membantu mas
P :	Baik bu, terimakasih langsung ke pertanyaan pertama ya bu, bagaimana pandangan ibu mengenai kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem Sleman?
I :	Ada beberapa yang memang mencari jatid dirinya, ada yang mengikuti temannya dan ada juga yang memang dari bawaannya/dari dirinya sendiri memang bersikap seperti itu setiap hari sehari harinya. Contohnya banyak anak-anak melanggar peraturan seperti merokok, tidak boleh membawa motor, berkelahi dengan sesama teman dikelas.
P :	Terkait sanksi terhadap pelanggaran, bagi ibu apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran?
I :	Sanksinya itu bisa, pemberian skors, pemberian poin bagi yang melanggar, dan juga ada hukuman yang membuat dia jera seperti disuruh menghafal, membersihkan tempat ibadah, membersihkan kamar mandi dan juga ada hukuman membersihkan lingkungan madrasah.
P :	Bagaimana pendapat ibu mengenai peran yang dilakukan ketika dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Peran saya sebenarnya hampir sama dengan guru-guru lain, tetapi mungkin saya lebih membantu anak dalam menanganinya jadi penanganan ketika anak itu bermasalah jadi ketika dia melanggar biasanya nanti kita dalam segi penanganannya.
P :	Apakah peran guru pendidikan agama Islam selama ini dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah efektif?
I :	Belum, kalo secara efektif kita belum mas karena mereka masih aja melakukan dibelakang kita karena kita masih belum bisa merekam semuanya
P :	Menurut ibu, faktor apa yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Biasanya sih lebih mengutamakan akidahnya, moralnya, akhlakunya itu menurut saya yang lebih penting untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran.

P :	Lalu, apa yang menjadi faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
I :	Penghambatnya biasanya keterbatasan waktu yang ada di madrasah karena hampir bapak/ibu guru agama itu tidak setipa hari berada di madrasah dan dari segi orang tua juga kebanyakan itu orangtuanya ada yang sibuk kerja jadi untuk perhatiannya kurang, ketika anak anak pulang madrasah tidak langsung pulang atau maen ketika malam itu orang tua tidak tau. Jadi inikan sebenarnya menergantungkan dimadrasah saja ya seharusnya dari segi dirumah juga ya tetapi dalam kenyataannya dirumah untuk anak anak masih kurang untuk diperhatikan baik buruknya, Orang tua hanya mementingkan untuk memberikan uang dan makan itu saja mungkin yang orang tua perhatikan tetapi ini ada beberapa yang orangtua seperti itu jadi tidak semua orang tua yang seperti itu ya mas.
P :	Baik bu, mungkin itu saja bu yang saya tanyakan sebelumnya terimakasih banyak atas waktunya bu wassalammualaikum wr. wb.
I :	sama sama mas, semoga cepat selesai ya skripsinya dan cepat wisuda waalaikumsalam wr. wb.

Lampiran 7

Narasumber : Regan Bastiar

Jabatan : Peserta didik MTs Yapi Pakem Sleman

Lokasi : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil : Rekaman berdurasi 07 menit 13 detik

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

Waktu : Jam. 11:10-11:18 (12 Desember 2022)

P :	Assalamualaikum wr wb, sebelumnya perkenalkan nama saya supratman panggil saja mas maman, disini saya akan bertanya dengan beberapa pertanyaan untuk adek jawab.
I :	Walaikumsalam, baik mas
P :	Baik, langsung saja ke pertanyaan pertama. Apakah adik pernah melakukan pelanggaran selama di MTs Yapi Pakem?
I :	Belum pernah mas
P :	Apakah adik tahu peserta didik yang melakukan pelanggaran di MTs Yapi Pakem? Jika adik tahu, apa saja pelanggaran yang dilakukan?

I :	Pelanggarannya yang saya tahu, bullying sama bolos madrasah itu aja sih mas
P :	Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru di MTs Yapi Pakem?
I :	Setau saya semua bersikap baik dan sopan mas, kita juga kalo ketemu guru selalu salim karena kita diajarin juga untuk selalu lakuin 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun.
P :	Apakah ada peserta didik yang kurang menghargai guru? Jika ada, kenapa hal itu bisa terjadi?
I :	Ada mas, kebanyakan itu karena kurang cocok dengan gurunya mas
P :	Menurut adik, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Yapi Pakem ini?
I :	Dalam mengatasinya itu dibuat-buat poin mas, pelanggaran yang kaya membuly itu dikasih poin berapa, gitu mas.
P :	Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan yang ada di madrasah ini? lalu apa alasannya ?
I :	Tidak mas, karena kenakalan yang terjadi dari dirinya sendiri dan peraturan yang ada di madrasah menurut saya sudah bagus dan benar
P :	Apakah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang tidak nakal dan menjadi lebih disiplin?
I :	Untuk saat ini sudah, mereka sudah menjadi lebih baik
P :	Baik, mungkin itu saja yang saya tanyakan sebelumnya terimakasih banyak yaatas waktunya
I :	sama sama mas

Lampiran 4. Dokumentasi

Gambar 4.4

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.5
Wawancara dengan Guru BK



Gambar 4.6
Wawancara dengan peserta didik



Gambar 4.7
Fasilitas MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

